

**PENGGUNAAN METODE CIRC
(COOPERATIVE INTEGRATED READING AND
COMPOSITION) UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA SISWA MATA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA KELAS III
DI MADRASAH AL HIDAYAH PANDANSARI**

SKRIPSI

Oleh :

Maria Ulfa, S.Ag

13141020



**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PROGRAM S-1 Ke 2 PGMI MELALUI DUAL MODE SYSTEM
2014-2015**

**PENGGUNAAN METODE CIRC
(COOPERATIVE INTEGRATED READING AND
COMPOSITION) UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA SISWA MATA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA KELAS III
DI MADRASAH AL HIDAYAH PANDANSARI**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu kedua Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
(PGMI)*

Oleh :
Maria Ulfa, S.Ag
13141020



**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PROGRAM S-1 Ke 2 PGMI MELALUI DUAL MODE SYSTEM
2014-2015**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGUNAAN METODE CIRC (COOPERATIVE INTEGRATED
READING AND COMPOSITION) UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA SISWA MATA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA KELAS III
DI MADRASAH AL HIDAYAH PANDANSARI**

SKRIPSI

Oleh :
Maria Ulfa, S.Ag

Telah disetujui oleh :
Dosen pembimbing,

Abdul Ghofur, M.Ag
NIP.197304152005011004

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Dr. Muhammad Walid. MA
NIP. 197308232000031002

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PROGRAM S-1 Ke 2 PGMI MELALUI DUAL MODE SYSTEM
2014-2015**

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGUNAAN METODE CIRC (COOPERATIVE INTEGRATED
READING AND COMPOSITION) UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA SISWA MATA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA KELAS III
DI MADRASAH AL HIDAYAH PANDANSARI**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Maria Ulfa, S.Ag (13141020) telah dipertahankan di depan dewan penguji pada
tanggal 30 Oktober 2014

Dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
(PGMI)
pada tanggal 30 Oktober 2014
panitia ujian

Ketua Penguji

Sekretaris sidang

Indah Aminatuz Z. M.Pd
NIP. 197902022006042003

Penguji utama

Abdul Ghofur, M.Ag
NIP.197304152005011004

Pembimbing

Dr. Muhammad Walid. MA
NIP. 197308232000031002

Abdul Ghofur, M.Ag
NIP.197304152005011004

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Dr. H.. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

PERSEMBAHAN

Karya tulis ini penulis persembahkan kepada :

- ❖ Allah SWT. Sebagai sandaran iman dalam setiap sendi hidup saya
- ❖ Keluarga saya tersayang, ayahanda, ibunda dan suami serta anak-anak saya tercinta yang tiada henti mencurahkan kasih sayang dan memberikan suntikan motivasi dalam menapaki hidup ini, “meski telah menorehkan tinta kekecewaan di hati kalian, semoga semua itu menjadi jalan terwujudnya pribadi saya yang matang”
- ❖ Seluruh guru maupun dosen, khususnya dosen PGMI terima kasih tiada terhingga karena telah ikhlas membimbing dan memberikan ilmu kepada saya
- ❖ Teman-teman PGMI karena bersama kalian saya mampu tersenyum walau kadang hati menangis, semoga Allah SWT selalu mengiringi langkah kita teman-teman.
- ❖ Seluruh pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu, semoga karya ini dapat memberikan manfaat kepada kita semua.

MOTTO

لَكَ وَرَفَعْنَا ۖ ظَهَرَكَ أَنْقَضَ الَّذِي ۖ وَزَرَّكَ عَنْكَ وَوَضَعْنَا ۖ صَدَّرَكَ لَكَ ذَشَّرَ الْمَ
رَبِّكَ وَالِي ۖ فَأَنْصَبْ فَرَعْتَ فَإِذَا ۖ يُسْرًا الْعُسْرَ مَعَ إِنَّ ۖ يُسْرًا الْعُسْرَ مَعَ فَإِنَّ ۖ ذَكَرَكَ
فَأَرْغَب ۖ

Artinya :

Bukankah Kami telah melapangkan untukmu dadamu?, Dan Kami telah menghilangkan daripadamu bebanmu, Yang memberatkan punggungmu? Dan Kami tinggikan bagimu sebutan (nama)mu, Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap. (Surat Al-Insyirah 1-8)

NOTA DINAS

Abdul Ghofur, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
NOTA DINAS PEMBIMBING
Hal : Skripsi Maria Ulfa
Lamp. : 4 (empat) Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana
Malik Ibrahim Malang
Di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Maria Ulfa
NIM : 13141020
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul skripsi : *Penggunaan Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas III di Madrasah Al Hidayah Pandansari.*

Maka kami selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing

Abdul Ghofur, M.Ag
NIP.197304152005011004



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka

Malang, 01 September 2014

Maria Ulfa



KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Penggunaan Metode *CIRC* (*cooperative integrated Reading and composition*) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III di Madrasah Al Hidayah Pandansari dengan tepat waktu.

Shalawat dan salam, barokah yang seindah-indahnya, tetap terlimpahkan kepada baginda Rasulullah SAW, yang telah membawa kita dari alam kegelapan dan kebodohan menuju alam ilmiah yaitu Dinul Islam.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan sebagai wujud serta partisipasi penulis dalam mengembangkan dan mengaktualisasikan ilmu-ilmu yang telah penulis peroleh selama di bangku kuliah.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, perkenankan penulisa menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.S1 selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. Muhammad Wahid, MA selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Hj. Sulalah, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Abdul Ghofur selaku dosen pembimbing, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah, yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis sejak berada di bangku kuliah.

6. Bapak Murodhi, S.PdI, selaku kepala MI Al Hidayah Pandansari yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di lembaga yang beliau pimpin
7. Kedua orang tua saya serta suami dan anak-anak tercinta yang selalu mendoakan dan mencurahkan kasih sayang yang tiada henti kepada penulis.
8. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini, yan tidak bisa penulis sebutkan satu persatu

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa di dunia ini tidak ada yang sempurna. Begitu juga dalam penulisan skripsi ini yang tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi penyempurnaan skripsi ini.

Akhirnya dengan segala bentuk kekurangan dan kesalahan, penulis berharap semoga dengan rahmat dan izin-Nya mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak-pihak yang bersangkutan

Malang, 01 September 2014

Penulis

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia
- Lampiran 2 : Pedoman wawancara siswa kelas III MI Al Hidayah Pandansari
- Lampiran 3 : Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- Lampiran 4 : Ringkasan materi ide pokok paragraf dan ringkasan
- Lampiran 5 : Bahan bacaan pre tes
- Lampiran 6 : Bahan bacaan pertemuan I siklus I
- Lampiran 7 : Bahan bacaan pertemuan II siklus I
- Lampiran 8 : Bahan bacaan pertemuan III siklus II
- Lampiran 9 : Bahan bacaan pertemuan IV siklus II (Post Test)
- Lampiran 10 : Daftar nilai pre tes siswa
- Lampiran 11 : Daftar peningkatan kemampuan membaca intensif siswa siklus I
- Lampiran 12 : Daftar peningkatan kemampuan membaca intensif siswa siklus II
- Lampiran 13 : Kriteria lembar penilaian kemampuan membaca intensif
- Lampiran 14 : Daftar penilaian kemahiran siswa dalam aktifitas kemampuan membaca
- Lampiran 15 : Daftar peningkatan nilai siswa
- Lampiran 16 : Tips-tips cara efektif dalam membaca
- Lampiran 17 : Surat keterangan telah melakukan penelitian
- Lampiran 18 : Surat pengantar izin observasi
- Lampiran 19 : Bukti konsultasi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS	vii
HALAMAN PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR ISI	xii
HALAMAN ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Ruang Lingkup	8
F. Definisi Operasional	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)	12
1. Pengertian Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)	12
2. Tahap-Tahap pembelajaran CIRC	13
3. Kekuatan Model Pembelajaran CIRC	15
4. Kekurangan Model Pembelajaran CIRC	16
C. Kemampuan Membaca	16
1. Pengertian Membaca	16

2. Tujuan Membaca.....	17
3. Aspek-aspek membaca.....	18
4. Jenis-jenis membaca.....	19
5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca.....	20
6. Strategi Pembelajaran Keterampilan Membaca	21
D. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia	24
a. Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI	24
b. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	25
c. Fungsi Pembelajaran Bahasa Indonesia	26
d. Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).....	27
e. Pendekatan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian.....	33
B. Desain Penelitian	34
C. Sumber Data	36
D. Teknik Pengumpulan Data	36
E. Analisis Data	38
F. Pengecekan Keabsahan Data.....	41
G. Indikator Keberhasilan Tindakan	42
H. Tahap-Tahap Penelitian.....	42
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	47
A. Paparan Data	47
1. Sejarah Berdirinya MI Al Hidayah Pandansari Kec.Poncokusumo Kab. Malang	47
2. Karakteristik MI Al Hidayah Pandansari Kec. Poncokusumo Kab. Malang	48
3. Luas Tanah dan Bangunan MI Al-Hidayah Pandansari	49
4. Visi Misi Madrasah	50
5. Struktur Organisasi.....	51
6. Kondisi Sarana dan Prasarana MI Al Hidayah	

	PandansariPoncokusumo.....	51
7.	Profil Guru dan Pegawai MI AL Hidayah Pandansari	53
8.	Kondisi Siswa MI Al Hidayah Pandansari.....	54
B.	Paparan Data dan Hasil Penelitian.....	55
1.	Pre Tes.....	55
a.	Perencanaan Pre Tes	55
b.	Pelaksanaan.....	56
c.	Pengamatan.....	57
d.	Refleksi	60
2.	SIKLUS I.....	60
a.	Perencanaan	60
b.	Pelaksanaan.....	62
c.	Pengamatan.....	65
d.	Refleksi	70
3.	SIKLUS II.....	71
a.	Perencanaan	71
b.	Pelaksanaan.....	72
c.	Pengamatan.....	75
d.	Refleksi	82
BAB V	PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	84
A.	Penerapan Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III.....	84
B.	Hasil Penelitian	86
BAB VI	PENUTUP.....	89
A.	Kesimpulan	89
B.	Saran.....	91
	DAFTAR PUSTAKA.....	94
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	

ABSTRAK

MariaUlfa.2014.*Penggunaan Metode CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas III di Madrasah Al Hidayah Pandansari*.Skripsi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang DosenPembimbing : Abdul Ghofur, M.Ag

Kata Kunci : Metode CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*), Membaca, Bahasa Indonesia

Metode CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) merupakan salah satu metode kooperatif yang fokus menekankan pada pengembangan kemampuan membaca dan menulis siswa. Dalam pelaksanaannya metode ini membantu siswa dalam memahami sebuah bacaan dengan cara berkelompok. Setiap anggota kelompok saling bertukar pikiran dengan teman lain, sehingga siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Tahap-tahap dalam pelaksanaan metode CIRC adalah mengidentifikasi topik dan mengorganisasikan dalam kelompok kerja (kelompok pembahasan topik yang dipilih), merencanakan tugas kegiatan kelompok, melaksanakan pembelajaran (mengumpulkan informasi dan menganalisis data untuk mencapai kesimpulan), mempersiapkan laporan akhir (menentukan pesan yang terkandung dalam kegiatan pembelajaran), evaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan ulasan di atas, maka permasalahan yang muncul yaitu (1) bagaimanakah penerapan metode Penggunaan Metode CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas III di Madrasah Al Hidayah Pandansari ? (2) apakah penerapan metode CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) mampu Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas III di Madrasah Al Hidayah Pandansari ?. Untuk menemukan solusi dari permasalahan tersebut, penulis mengadakan penelitian dengan menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Dari hasil penelitian yang telah peneliti laksanakan, secara menyeluruh dapat diketahui bahwa penerapan metode CIRC ini sangat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca. Hal ini dapat diketahui dari hasil akhir evaluasi yang menunjukkan peningkatan pada kompetensi membaca siswa serta hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan mulai dari pelaksanaan pre tes sampai pada tindakan II. Pada pelaksanaan pre tes keberhasilan tindakan hanya sebesar 48% dari jumlah keseluruhan siswa. Pada tindakan I mengalami peningkatan sebesar 59% dari jumlah keseluruhan siswa. Sedangkan pada tindakan II hasil belajar yang diperoleh siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu sebesar 88% dari jumlah keseluruhan siswa. Dengan demikian hasil belajar ini telah memenuhi target keberhasilan penelitian.



ABSTRAK

MariaUlfa.2014.*Penggunaan Metode CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas III di Madrasah Al Hidayah Pandansari*. Skripsi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Dosen Pembimbing : Abdul Ghofur, M.Ag

Kata Kunci : Metode CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*), Membaca, Bahasa Indonesia

Metode CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) merupakan salah satu metode kooperatif yang fokus menekankan pada pengembangan kemampuan membaca dan menulis siswa. Dalam pelaksanaannya metode ini membantu siswa dalam memahami sebuah bacaan dengan cara berkelompok. Setiap anggota kelompok saling bertukar pikiran dengan teman lain, sehingga siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Tahap-tahap dalam pelaksanaan metode CIRC adalah mengidentifikasi topik dan mengorganisasikannya dalam kelompok kerja (kelompok pembahas topik yang dipilih), merencanakan tugas kegiatan kelompok, melaksanakan pembelajaran (mengumpulkan informasi dan menganalisis data untuk mencapai kesimpulan), mempersiapkan laporan akhir (menentukan pesan yang terkandung dalam kegiatan pembelajaran), evaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan ulasan di atas, maka permasalahan yang muncul yaitu (1) bagaimana penerapan metode Penggunaan Metode CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas III di Madrasah Al Hidayah Pandansari ? (2) apakah penerapan metode CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) mampu Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas III di Madrasah Al Hidayah Pandansari ?. Untuk menemukan solusi dari permasalahan tersebut, penulis mengadakan penelitian dengan menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Dari hasil penelitian yang telah peneliti laksanakan, secara menyeluruh dapat diketahui bahwa penerapan metode CIRC ini sangat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca. Hal ini dapat diketahui dari hasil akhir evaluasi yang menunjukkan peningkatan pada kompetensi membaca siswa serta hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan mulai dari pelaksanaan pre tes sampai pada tindakan II. Pada pelaksanaan pre tes keberhasilan tindakan hanya sebesar 48% dari jumlah keseluruhan siswa. Pada tindakan I mengalami peningkatan sebesar 59% dari jumlah keseluruhan siswa. Sedangkan pada tindakan II hasil belajar yang diperoleh siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu sebesar 88%

dari jumlah keseluruhan siswa. Dengan demikian hasil belajar ini telah memenuhi target keberhasilan penelitian.



ABSTRACT

Maria Ulfa.2014. The CIRC Method (Cooperative Integrated Reading and Composition) Implementation to Improve Student Reading Ability Indonesian Subjects third class at Islamic Elementary School Al-HidayahPandansari. Islamic Elementary School Teacher Education Thesis. MT State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang Lector: Abdul Ghofur, M.Ag

Keywords: CIRC Method (Cooperative Integrated Reading and Composition), Reading, Indonesian

CIRC Methods (Cooperative Integrated Reading and Composition) is one method that focuses cooperative emphasis on developing students' ability to read and write. In the implementation of this method helps students understand a reading by means of flocking. Each member of the group to exchange ideas with other friends, so that students actively in learning activities.

The stages in the implementation of the CIRC method is to identify topics and organize the working group (group discussion of selected topics), planning task group activities, implementing learning (collecting information and analyzing data to reach conclusions), prepare a final report (specify the messages contained in learning activities), evaluation of the learning activities that have been implemented.

The problems Based on the above review, arise: (1) how the application of the method of use of methods CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) to Improve Student Reading Ability Indonesian Subject class third in Islamic Elementary School Al HidayahPandansari? (2) whether the application of the method of the CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) capable Improve Reading Ability Subject Indonesian Students of class third in Islamic Elementary School Al HidayahPandansari? To find solutions to these problems, the authors conducted research using design Classroom Action Research (CAR). This classroom action research uses a qualitative approach.

The research that has been carried out research, overall it can be seen that the application of this method is very helpful CIRC students to improve reading skills. It can be seen from the results of the final evaluation showed improvement in students' reading competencies and learning outcomes of students who have increased from pre-test to the implementation of the second action. In the implementation of the pre-test the success of the action only by 48% of the total number of students. In the first act of an increase of 59% of the total number of students. While in the second act of learning outcomes obtained by the students experienced a significant increase in the amount of 88% of the total number of students. Thus the results of this study have met the target of research success.

مستخلص البحث

ماريا عولفى ، 2014 . الطريقة الاستعمال CIRC (القراءة المتكاملة التعاونية والتكوين) لتحسين المواد الدراسية الاندونيسية القدرة الطلاب القراءة المدرسة الابتدائية الصف الثالث في المدرسة الابتدائية الهدايةفاندان ساري ، البحث . معلم التربية المدرسة الابتدائية. الجامعة الحكيمة الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج المشرف: عبدالغفور الماجستير

الكلمات الرئيسية : طريقة CIRC (التعاونية المتكاملة القراءة والتأليف)، القراءة، الإندونيسية

طرق CIRC (القراءة المتكاملة التعاونية والتكوين) هي إحدى الطرق التي تركز التركيز التعاوني على تطوير قدرة الطلاب على القراءة والكتابة. في تنفيذ هذه الطريقة تساعد الطلاب على فهم القراءة عن طريق يتدفقون. ضو في المجموعة لتبادل الأفكار مع أصدقاء آخرين، حتى يتمكن الطلاب بنشاط في أنشطة التعلم.

المراحل في تطبيق الأسلوب CIRC هي تحديد الموضوعات وتنظيم مجموعة العمل (مناقشة مجموعة من الموضوعات المختارة)، التخطيط لأنشطة فريق العمل، وتنفيذ التعلم (جمع المعلومات وتحليل البيانات للتوصل إلى استنتاجات)، وإعداد تقرير نهائي (حدد الرسائل الواردة في أنشطة التعلم)، وتقييم أنشطة التعلم التي تم تنفيذها.

واستنادا إلى الاستعراض المذكور أعلاه، وتنشأ مشاكل: (1) كيف أن تطبيق طريقة استخدام وسائل تنظيم التأمين (القراءة المتكاملة التعاونية والتكوين) لتحسين قدرة الطلاب القراءة الاندونيسية موضوع الدرجة الثالثة في المدارس الدينية الهدايةفاندان ساري ؟ (2) ما إذا كان تطبيق طريقة من CIRC القراءة المتكاملة التعاونية والتكوين) قادرة تحسين القدرة على القراءة للطلاب الإندونيسيين الموضوع من الدرجة الثالثة في المدارس الدينية الهدايةفاندان ساري ؟ لإيجاد حلول لهذه المشاكل، أجرت المؤلفين الأبحاث باستخدام تصميم الفصول الدراسية بحوث العمل (CAR). هذا البحثيستخدم عمل الصف نهج نوعي.

البحوث التي أجريت البحوث، وعموما فإنه يمكن ملاحظة أن تطبيق هذه الطريقة مفيدة جدا للطلاب CIRC لتحسين مهارات القراءة. يمكن أن ينظر إليه من نتائج التقييم النهائي أظهرت تحسنا في الكفاءات القراءة لدى الطلاب ومخرجات التعلم من الطلاب الذين قد زادت من مرحلة ما قبل الاختبار لتنفيذ الإجراء الثاني. في تنفيذ إجراء الاختبار القبلي للنجاح للعمل فقط بنسبة 48٪ من إجمالي عدد الطلاب. في أول عمل من أي زيادة قدرها 59٪ من إجمالي عدد الطلاب. أما في الفصل الثاني من مخرجات التعلم التي حصل عليها الطلاب شهدت زيادة كبيرة في كمية من 88٪ من إجمالي عدد الطلاب. وهكذا اجتمع نتائج هذه الدراسة هدف نجاح الأبحاث.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang wajib ditempuh dalam setiap pendidikan sekolah formal, termasuk jenjang pendidikan dasar atau yang lebih dikenal dengan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau Sekolah Dasar (SD). Hal ini dikarenakan bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional Negara Kesatuan Republik Indonesia. Selain itu, bahasa Indonesia juga berfungsi sebagai : (1) Lambang kebangsaan nasional, (2) Lambang identitas nasional, (3) Alat pemersatu berbagai masyarakat yang berbeda-beda latar belakang sosial, budaya, dan bahasanya, (4) Alat perhubungan antar budaya atau daerah. Sedangkan kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa negara, bahasa Indonesia mempunyai fungsi sebagai: (1) Bahasa resmi kenegaraan, (2) Bahasa pengantar resmi di dunia pendidikan, dan (3) Bahasa resmi dalam perhubungan tingkat nasional untuk kepentingan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan serta teknologi modern¹.

Mata pelajaran ini memiliki empat keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh siswa, yakni keterampilan berbicara, keterampilan mendengar atau menyimak, keterampilan menulis, dan keterampilan membaca. Semua keterampilan di atas merupakan bekal dasar pengetahuan bagi siswa untuk mempelajari khazanah keilmuan.

Dari keempat keterampilan diatas, keterampilan membaca dan

¹ Masnur Muslih, *Melaksanakan PTK itu Mudah Classroom Action Research*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), hlm. 108

menulis merupakan "kunci dalam sebuah ilmu". Sebagaimana diterangkan dalam AlQuran Surat Al-`Alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ عَلِيمًا ﴿٣﴾ أَلَمْ يَكُنْ عَلِيمًا ﴿٤﴾ أَلَمْ يَكُنْ عَلِيمًا ﴿٥﴾

Artinya:

"Bacalah dengan menyebut nama Tuhan-Mu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan TuhanMulah yang Maha Pemurah. Yang mengajar dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. " (QS. Al-'Alaq 1-5)

Hikmah yang dapat dipetik dari penggalan surat Al-`Alaq diatas bahwa setiap manusia diwajibkan untuk mampu membaca. Pengajaran membaca harus dimulai sejak dini atau pada tingkat dasar, karena membaca, menulis dan berhitung adalah kunci dalam mempelajari semua ilmu pengetahuan Islam pun telah menganjurkan kepada seluruh umatnya untuk memahami semua ciptaan Tuhan yang terdapat di dunia ini melalui membaca dan menulis.

Dibalik peran pentingnya dalam menggali sebuah pengetahuan, ternyata kegiatan membaca dalam praktik pembelajaran bahasa Indonesia di kelas belum berjalan dengan maksimal.

Dalam kegiatan membaca intensif siswa dituntut untuk mampu memahami isi bacaan. Kemudian siswa mampu menemukan pokok pikiran setiap paragraf dan selanjutnya mampu meringkas isi bacaan dengan kalimat runtut dan jelas.

Hal ini terlihat pada saat peneliti melakukan observasi sekaligus ikut serta dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas III MI Al Hidayah Pandansari Poncokusumo Malang. Pada waktu kegiatan pembelajaran berlangsung guru menyuruh siswa untuk membuka buku pelajaran dengan halaman yang sudah ditentukan, kemudian guru membacakan sebuah bacaan dan setelah guru selesai membaca, guru langsung melemparkan pertanyaan kepada siswa yang berkaitan dengan bacaan tersebut tanpa memberikan kesempatan kepada siswa untuk bisa belajar membaca ulang sebuah teks bacaan tersebut dengan memperhatikan cara-cara membaca yang benar. Serta mengesampingkan beberapa kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa dalam kegiatan membaca intensif, meliputi kemampuan dalam menemukan pokok-pokok pikiran dalam teks, kemampuan dalam menyusun ringkasan, kemampuan siswa dalam menjelaskan kembali isi teks dengan kalimat mereka sendiri. Setelah selesai memberikan pertanyaan, guru menugaskan siswa untuk mengerjakan LKS sesuai dengan materi yang diajarkan. Selain itu, dalam kegiatan belajar mengajar guru sering menugaskan siswa dengan tugas individu, tidak secara berkelompok, sehingga mengakibatkan siswa kurang mampu mendiskusikan hasil kerjanya dengan hasil kerja temannya karena hal itu dianggap dengan menyontek.

Senada dengan hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa terkait dengan kegiatan belajar mengajar, mereka mengemukakan

Bahwasannya kegiatan belajar situasinya monoton, siswa kurang mampu dalam memahami unsur-unsur yang terkandung dalam sebuah teks bacaan. Mereka juga menginginkan kegiatan belajar yang sifatnya kelompok karena agar bisa berbagi pendapat dengan teman yang lain.²

Berdasarkan dari temuan observasi di atas dapat diketahui bahwa inti dari semua permasalahan yang terjadi di kelas adalah disebabkan karena guru dalam mengajar masih menggunakan metode yang kurang kreatif dan inovatif. Untuk mengatasi permasalahan tersebut hendaknya guru melakukan sebuah evaluasi terhadap cara mengajarnya serta mencoba menerapkan beberapa metode yang sesuai dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran.

Menyadari masih banyaknya faktor yang menjadi penyebab kurang berhasilnya kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia pada aspek membaca, maka dalam hal ini perlu dikaji faktor utama yang menyebabkan kesulitan siswa dalam kegiatan belajarnya. Berbagai upaya telah dilakukan dalam memperbaiki kegiatan belajar mengajar ini, salah satu diantaranya adalah dengan melakukan perubahan metode dan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dalam hal ini peneliti mencoba menerapkan metode CIRC.

CIRC merupakan kepanjangan dari *Cooperative Integrated Reading and Composition*, termasuk salah satu model pembelajaran *cooperative learning* yang pada mulanya merupakan pengajaran kooperatif terpadu

² Hasil wawancara dengan siswa kelas III MI Al Hidayah Pandansari Poncokusumo Malang, hari Rabu tanggal 28 Februari 2014

membaca dan menulis yaitu sebuah program komprehensif atau luas dan lengkap untuk pengajaran membaca dan menulis untuk kelas-kelas tinggi sekolah dasar. Namun, CIRC telah berkembang bukan hanya dipakai pada pelajaran bahasa tetapi juga pelajaran eksak seperti pelajaran matematika.

Dalam model pembelajaran CIRC, siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen, yang terdiri atas 4 atau 5 siswa. Dalam kelompok ini tidak dibedakan atas jenis kelamin, suku bangsa, atau tingkat kecerdasan siswa. Jadi, dalam kelompok ini sebaiknya ada siswa yang pandai, sedang atau lemah, dan masing-masing siswa merasa cocok satu sama lain.

Dengan pembelajaran kooperatif, diharapkan para siswa dapat meningkatkan cara berfikir kritis, kreatif dan menumbuhkan rasa sosial yang tinggi.³

Hal senada diungkapkan oleh Robert E. Slavin bahwa unsur-unsur yang terkandung dalam CIRC adalah meliputi: (1) kegiatan-kegiatan dasar terkait (2) pengajaran langsung pelajaran memahami bacaan dan seni berbahasa dan menulis terpadu. Dalam semua kegiatan ini siswa bekerja dalam tim-tim yang heterogen. Semua kegiatan mengikuti siklus regular yang melibatkan prestasi dari guru, latihan tim, latihan independen, pra penilaian teman, latihan tambahan, dan tes.⁴

³ Amin Suyitno, *Mengadopsi Pembelajaran CIRC dalam Meningkatkan Keterampilan Siswa Menyelesaikan Soal Cerita*, (Seminar Nasional F.MIPA UNNES: 2005)

⁴ Robert E. Slavin, *Cooperative Learning, Teori, Riset, dan Praktik*, Terjemah (Bandung: Nusa Media, 2008), hlm. 204

Berdasarkan uraian di atas, diperlukan penerapan sebuah metode yang dianggap mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa mata pelajaran bahasa Indonesia dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Untuk itu, penulis mencoba melakukan lebih lanjut penelitian tindakan kelas dengan judul "**Penggunaan Metode CIRC (*Cooperetive Integrated Reading Composition*) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III di Madrasah Al Hidayah Pandansari "**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah penggunaan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa mata pelajaran bahasa Indonesia kelas III MI Al Hidayah Pandansari Poncokusumo Malang ?
2. Apakah penggunaan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa mata pelajaran bahasa Indonesia kelas III MI Al Hidayah Pandansari Poncokusumo Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penggunaan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) untuk meningkatkan kemampuan membaca

siswa mata pelajaran bahasa Indonesia kelas III MI Al Hidayah
Pandansari Poncokusumo Malang

2. Untuk mengetahui penggunaan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa mata pelajaran bahasa Indonesia kelas III MI Al Hidayah Pandansari Poncokusumo Malang

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas III mata pelajaran bahasa Indonesia di MI MI Al Hidayah Pandansari Poncokusumo Malang. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan informasi terkait dengan metode pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada pembelajaran membaca intensif

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi alternatif dalam pelaksanaan pembelajaran membaca intensif pada siswa kelas III sekolah dasar

3. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi dalam meningkatkan kemampuan membaca intensif siswa

4. IPTEK

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat terhadap

khazanah keilmuan yang semakin berkembang dan mampu menjadi rujukan referensi terkait penerapan strategi, metode, dan media dalam kegiatan pembelajaran

E. Ruang Lingkup

Untuk mengantisipasi lebarnya permasalahan yang akan dibahas, penulis membuat batasan permasalahan yang akan dipaparkan, yakni peningkatan kemampuan membaca intensif, meliputi penentuan pokok pikiran setiap paragraf dan membuat ringkasan dengan menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) siswa mata pelajaran bahasa Indonesia kelas III MI Al Hidayah Pandansari Puncokusumo Malang

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahfahaman dalam penafsiran tentang penelitian ini, maka penulis perlu memberikan penegasan istilah atau definisi operasional pada judul penelitian ini sebagai berikut

1. Metode CIRC adalah suatu metode pembelajaran kooperatif yang bertujuan membantu siswa dalam belajar membaca intensif secara berkelompok, yakni membantu siswa dalam mengidentifikasi unsur-unsur yang terdapat dalam suatu bacaan.
2. Keterampilan membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai

suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata bisa berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus.⁵

3. Membaca Intensif merupakan kegiatan membaca bacaan secara kritis, teliti dan seksama dengan tujuan memperoleh keberhasilan dalam pemahaman terhadap argumen-argumen yang terdapat dalam suatu teks bacaan.
4. Bahasa Indonesia merupakan bahasa kebangsaan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Bahasa merupakan alat komunikasi antar sesama manusia yang berupa sistem lambang-lambang bunyi yang memiliki makna yang dihasilkan dari alat ucap manusia.

⁵ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 2

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. PENELITIAN TERDAHULU

1. Skripsi Sri Rahayu "Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menulis Cerita pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Melalui Media Gambar"

Penelitian ini oleh peneliti dilaksanakan di tempat mengajarnya yaitu di SDN Kasin kecamatan Klojen kota Malang yang dilaksanakan pada pertengahan semester I dan awal semester II tahun ajaran 2006-2007. Dengan rancangan penelitian tindakan kelas yang meliputi empat alur, yaitu: a. Perencanaan, b. Tindakan, c. Observasi, dan d. Refleksi. Fokus penelitian ini adalah pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan kompetensi dasar menyebutkan isi dongeng dan cerita.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam aspek membaca sebelum adanya tindakan siklus I dengan rata-rata 78.08, sedangkan aspek menulisnya dengan rata-rata 75.5. Pada tindakan siklus I aspek membaca mengalami peningkatan sebesar 1.72 dengan nilai rata-rata 79. Di siklus II aspek membaca dan menulis juga mengalami peningkatan yaitu 2.7 dengan nilai rata-rata 82.5 dalam aspek membaca dan 3.79 dengan nilai rata-rata 82.7 dalam aspek menulis.

Selain hasil belajar meningkat begitu juga dengan proses kegiatan belajar siswa juga mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya hasil pada siklus I yaitu sebesar 10.61, sedangkan pada siklus H menjadi 13.44 yang berarti mengalami peningkatan sebesar 2.83.

2. Skripsi Dian Kiswarini, "Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita dengan Menggunakan Metode CIRC pada Siswa Kelas VIIC SW Negeri 20 Malang Tahun Pelajaran 2009-2010"

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis berita dengan menggunakan metode CIRC siswa kelas VIII C SMP Negeri 20 Malang tahun pelajaran 2009-2010. Secara rinci tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan (a) Kemampuan menulis teks berita dengan menggunakan metode CIRC pada aspek penulisan judul berita (b) Kemampuan menulis teks berita dengan menggunakan metode CIRC pada aspek menyusun kerangka berita (c) Kemampuan menulis teks berita dengan menggunakan metode CIRC pada aspek penulisan teras berita (d) Kemampuan menulis teks berita dengan menggunakan metode CIRC pada aspek penulisan tubuh berita (e) Kemampuan menulis teks berita dengan menggunakan metode CRC pada aspek bahasa yang digunakan, dan (f) Kemampuan menulis teks berita dengan menggunakan metode CIRC pada aspek penggunaan ejaan dan tanda baca.

Kemampuan menulis teks berita dibagi dalam beberapa aspek penilaian. Hasil pelaksanaan siklus I kemampuan menulis judul berita siswa sebesar 67.7% dan mengalami peningkatan menjadi 77.4% setelah pelaksanaan siklus II. Kemampuan menulis teks berita dari segi penyusunan kerangka berita mengalami peningkatan dari 96.4% pada siklus I menjadi 96.8% pada siklus II.

Kemampuan menulis teks berita dari segi penulisan teras berita mengalami peningkatan dari 66.7% pada siklus I menjadi 81.6% pada siklus

II. Kemampuan menulis berita dari segi penulisan tubuh berita dari 55.9% pada siklus I menjadi 82.6% pada siklus II. Kemampuan menulis teks berita dari segi bahasa yang digunakan dari 62.6 % pada siklus I menjadi 76.3 % pada siklus II. Kemampuan menulis berita dari segi penggunaan ejaan dan tanda baca dari 62.1% pada siklus I menjadi 77.4% pada siklus II.

B. Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)

1. Pengertian Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)

Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pertama kali dikembangkan oleh Robert E. Slavin dkk. Alasan utama pengembangan metode ini karena kekhawatiran mereka terhadap pengajaran membaca, menulis dan seni berbahasa oleh guru yang masih dilakukan secara tradisional. Karena alasan itulah metode CIRC dikembangkan untuk membantu guru dalam pengajaran membaca, menulis, dan seni berbahasa pada tingkat sekolah dasar.

Seluruh rencana pengembangan CIRC difokuskan pada penggunaan pembelajaran kooperatif sebagai suatu kendaraan yang bisa digunakan untuk memperkenalkan latihan pada membaca dan menulis ke dalam latihan kelas yang rutin, dan untuk menanamkan pembelajaran kooperatif di dalam susunan program membaca dan menulis sekolah dasar.⁶

Metode CIRC merupakan salah satu dari pembelajaran kooperatif yang beranggotakan empat orang dalam setiap kelompok dan keseluruhan terlibat dalam serangkaian kegiatan bersama, termasuk juga saling

⁶ Shlomo Sharan, *Handbook of Cooperative Learning (Inovasi Pengajaran & Pembelajaran untuk Memacu Keberhasilan Siswa di Kelas)*, (Yogyakarta: Imperium, 2009), hlm. 36

menuliskan satu sama lain. Selain itu, kegiatan dalam kelompok tersebut adalah membuat prediksi tentang cerita naratif yang akan muncul, saling membuatkan ikhtisar satu dengan yang lain, menulis tanggapan terhadap cerita, dan berlatih pengerjaan serta perbendaharaan kata.⁷

Menurut Sivain sebagaimana dikutip dalam bukunya Farida Rahim yang berjudul "*Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*" mengungkapkan bahwa tujuan utama CIRC khususnya dalam menggunakan tim kooperatif ialah membantu siswa belajar membaca pemahaman yang luas untuk kelas-kelas tinggi di SD. Siswa bekerja dalam tim belajar kooperatif mengidentifikasi 5 hal yang penting dari cerita naratif, yaitu perwatakan, setting, masalah, usaha untuk memecahkan masalah, akhir dari pemecahan masalah.⁸

2. Tahap-Tahap pembelajaran CIRC⁹

Tahap-tahap dalam pembelajaran metode CIRC antara lain: *Tahap Pertama*, siswa mengidentifikasi topik dan mengorganisasikan dalam kelompok kerja, dalam tahap ini siswa bekerja sama dengan kelompok membahas topik yang mereka pilih. Tugas guru pada tahap ini adalah memfasilitasi siswa dalam mengumpulkan informasi.

Tahap Kedua, siswa merencanakan tugas kegiatan kelompok. Siswa menentukan topik apa yang akan dikaji dan membagi tugas pada masing-masing anggota kelompok. Serta menentukan tujuan dan maksud mereka

⁷ Ashlihatun Nikmah (Skripsi mahasiswa Universitas Negeri Malang Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan KSDP Prodi S i PGSD PP3), *Meningkatkan kemampuan Menulis dengan Model Pembelajaran Cooperative CIRC pada Siswa Kelas 3 SDN Banaran 1 Kota Kediri*, (Malang: 2008), hlm. 25

⁸ Farida Rahim, *Op. Cit*, hlm. 35

⁹ Ashlihatun Nikmah, *Op Cit*, hlm. 26

memilih topik tersebut.

Tahap Ketiga, siswa melaksanakan pembelajaran. Kegiatan siswa pada tahap ini antara lain mengumpulkan informasi, menganalisis data-data untuk mencapai kesimpulan. Setiap anggota kelompok harus menyumbangkan ide dan gagasannya serta penjelasan dari ide tersebut.

Tahap Keempat, mempersiapkan laporan akhir. Pada tahap ini tugas dari masing-masing kelompok adalah menentukan hal-hal penting dari pesan yang terkandung dalam pembelajaran yang sudah dipelajari, dan mempersiapkan segala sesuatu yang akan mereka laporkan termasuk cam pelaporannya dan perwakilan kelompok yang akan melaporkannya.

Tahap Kelima, adalah evaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Penilaian ini didasarkan pada hasil laporan siswa dan tanggapan terhadap kelompok lain. Kegiatan ini dilaksanakan bersama-sama oleh siswa dan guru.

Dalam penerapan metode CIRC, menurut Shlomo Sharan terdapat aktifitas menceritakan kembali, yakni aktifitas yang menekankan pada kemampuan membaca siswa dan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi unsur-unsur yang terdapat dalam sebuah cerita naratif serta kemampuan siswa dalam memecahkan dan menentukan penyelesaian masalah yang terdapat dalam akhir sebuah cerita naratif.

Adapun tahapan-tahapan dalam aktifitas menceritakan kembali sebagai berikut:¹⁰

a. Membaca bersama (pertama-tama siswa membaca cerita dengan liris

¹⁰ Shlomo Sharan, *Op. Cit.*, hlm. 28

dan kemudian diubah dengan membaca keras-keras bersama rekan-rekan mereka, bergantian setelah tiap-tiap paragraf. Ketika rekannya membaca, pendengar mengikuti dan membetulkan setiap kesalahan yang dibuat oleh pembaca)

- b. Menuliskan struktur cerita dan yang berkaitan dengan cerita (mengidentifikasi unsur-unsur yang ada dalam cerita narasi yang meliputi karakter tokoh, latar masalah, dan pemecahan masalah. Kemudian diakhir pertemuan siswa memberikan tanggapan terhadap cerita tersebut dan mencoba menceritakan kembali cerita tersebut dengan akhir atau ending cerita yang berbeda)
- c. Membaca keras-keras (memberikan daftar kata-kata baru dan sulit yang terdapat dalam cerita yang harus mereka baca dengan benar tanpa ada perasaan canggung dan ragu-ragu. Daftar ini diberikan pada tiap kelompok agar siswa bisa berlatih dengan teman-temannya sampai mereka bisa berlatih untuk membaca)
- d. Makna Kata (memberikan daftar kata-kata kemudian menyuruh mereka untuk mencari maknanya dalam kamus kemudian membuat kalimat dengan menggunakan kata-kata tersebut)

3. Kekuatan Model Pembelajaran CIRC

Secara khusus, Slavin menyebutkan kelebihan model pembelajaran CIRC sebagai berikut:¹¹

- a. CIRC amat tepat untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah

¹¹ Amin Suyitno, *Op Cit*, 2005

- b. Dominasi guru dalam pembelajaran berkurang
- c. Siswa termotivasi pada hasil secara teliti, karena bekerja dalam kelompok
- d. Para siswa dapat memahami makna soal dan saling mengecek pekerjaannya
- e. Membantu siswa yang lemah
- f. Meningkatkan hash belajar khususnya dalam menyelesaikan soal yang berbentuk pemecahan masalah

4. Kekurangan metode CIRC antara lain:

- a. Pada saat presentasi hanya peserta didik yang aktif yang tanya.
- b. Banyak memboroskan waktu.
- c. Persiapan yang perlu dilakukan guru yang akan menggunakan model pembelajaran kooperatif cukup rumit.
- d. Pengelolaan kelas dan pengorganisasian peserta didik lebih sulit.

C. Kemampuan Membaca

1. Pengertian Membaca

Membaca merupakan salah satu dari keterampilan berbahasa yang saling berhubungan satu sama lain. Membaca juga merupakan proses interaktif yang membutuhkan tujuan dan strategi. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Klein, dkk. dalam bukunya Farida Rahim yang berjudul "Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar" mengungkapkan bahwa definisi membaca mencakup (1) membaca merupakan suatu proses (2) membaca adalah strategis, dan (3) membaca merupakan ineteraktif

Membaca merupakan suatu proses dimaksudkan informasi dari teks

dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna.¹² Selain itu, Hafni mengungkapkan di dalam konteks belajar mengajar, membaca dipandang sebagai proses menuju pemahaman sebagai produk yang dapat diukur.¹³

Disamping pengertian di atas, membaca pun dapat pula diartikan sebagai suatu metode yang kita pergunakan untuk berkomunikasi dengan diri kita sendiri dan kadang-kadang dengan orang lain yaitu mengkomunikasikan makna yang terkandung atau tersirat pada lambang-lambang tertulis.¹⁴

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa membaca adalah proses pengucapan untuk memperoleh isi atau informasi dari bahan yang dibaca. Membaca merupakan hal yang penting dalam kegiatan pembelajaran, karena dengan membaca kita dapat memperoleh banyak informasi yang luas dan tidak terbatas, bahkan dengan membaca dapat menjangkau masa lampau dan masa yang akan datang.

2. Tujuan Membaca

Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Makna, arti (*meaning*) erat sekali berhubungan dengan dengan maksud tujuan, atau intensif kita dalam membaca.¹⁵

Selain itu, tujuan membaca mencakup beberapa hal, antara lain:

¹² Farida Fahim, *Op. Cit*, hlm. 3

¹³ Mukhsin Ahmadi. *Strategi Belajar Mengajar Keterampilan Berbahasa & Apresiasi Sastra*. (Malang: Yayasan Asah Asih Asuh Malang (YA3 Malang), 1990), hlm. 22

¹⁴ Henry Guntur Tarigan. *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. (Bandung: Angkasa Bandung, 1979), hlm. 8

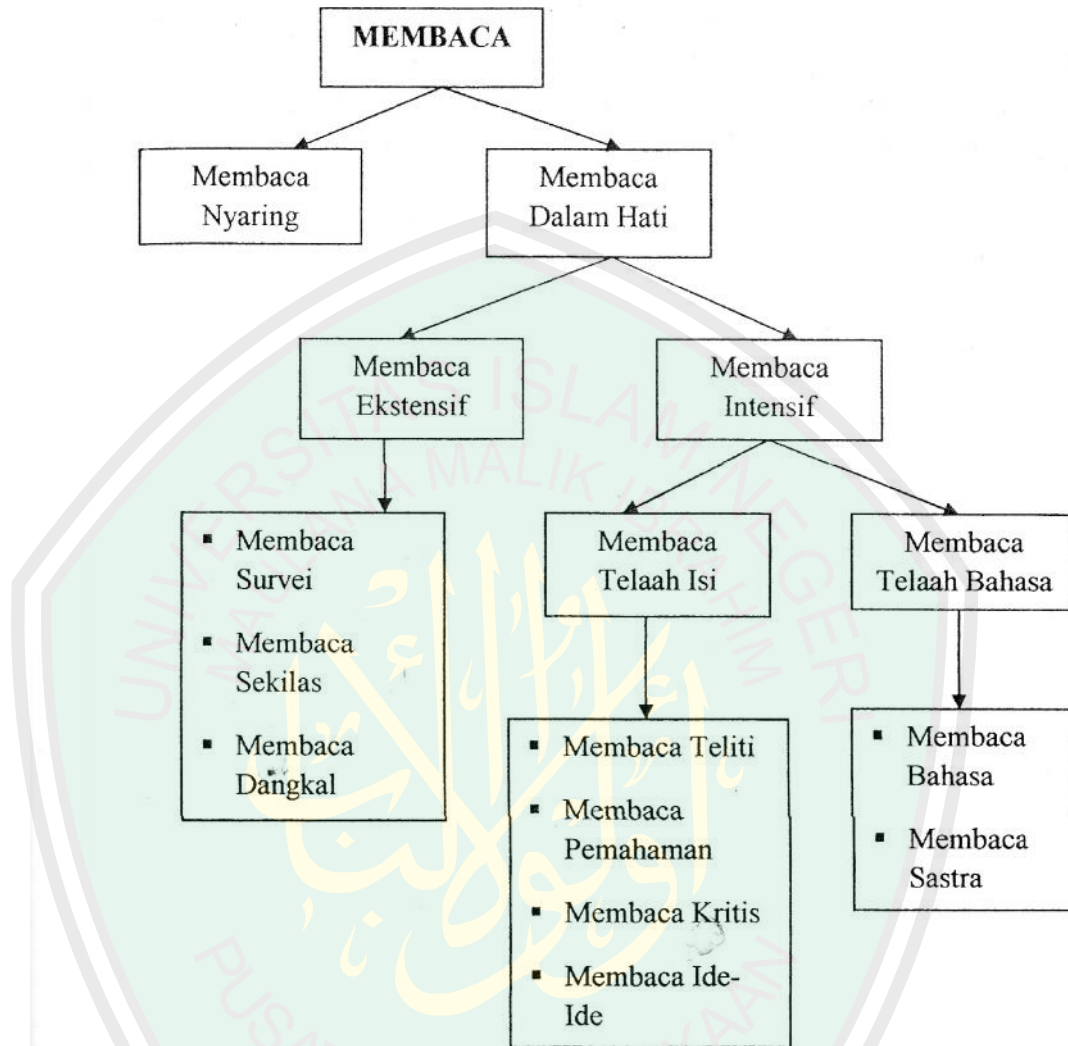
¹⁵ Henry Guntur Tarigan. *Ibid*, hlm. 9

- a. Kesenangan
- b. Menyempurnakan membaca nyaring
- c. Menggunakan strategi tertentu
- d. Memperbaharui pengetahuannya dengan suatu topik
- e. Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya
- f. Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis
- g. Mengkonfirmasi atau menolak prediksi
- h. Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks
- i. Aspek-aspek membaca¹⁶

3. Aspek-aspek membaca¹⁷



4. Jenis-jenis membaca¹⁸



Dalam penelitian ini tidak semua jenis membaca dikaji, akan tetapi hanya terbatas pada jenis membaca intensif yang dilaksanakan di kelas III yaitu dengan menentukan pokok pikiran paragraf dan membuat ringkasan.

Membaca intensif adalah merupakan cara membaca yang dilakukan ketika hendak memahami dan mengkritisi suatu bacaan, baik yang berkenaan dengan keabsahan ataupun isi bacaan itu sendiri. Tujuan

¹⁸ Henry Guntur Tarigan. *Ibid*, hlm. 14

membaca intensif adalah menemukan maksud, makna, pesan dari suatu bacaan.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membaca intensif, diantaranya sebagai berikut:¹⁹

- a. Lafal berkaitan dengan kata atau bunyi
- b. Tekanan kata yang berkaitan dengan informasi
- c. Pemenggalan kalimat karena berpengaruh pada makna secara keseluruhan
- d. Infoniasasi berkaitan dengan nada, tempo, cepat lambat, dan tinggi rendah

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca

Faktor-faktor yang mempengaruhi membaca permulaan menurut Lamb dan Arnold ialah faktor fisiologis, intelektual, lingkungan dan psikologis.²⁰

a. Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis meliputi kesehatan fisik, pertimbangan neurologis (cacat otak), dan jenis kelamin. Selain itu, menurut beberapa ahli kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar, khususnya belajar membaca. Keterbatasan neurologis dan kurang matangan secara fisik juga termasuk salah satu kondisi yang menyebabkan anak gagal dalam meningkatkan kemampuan membaca mereka.

b. Faktor Intelektual

Rubin mengemukakan bahwasannya banyak hasil penelitian

¹⁹ *Lembar Kerja Siswa Bahasa Indonesia Kelas III*. (Surabaya: Ar-Rahman), hlm. 5

²⁰ Farida Rahim. Op. Cit. hlm. 16

memperlihatkan tidak semua siswa yang mempunyai kemampuan intelegensi tinggi menjadi pembaca yang baik.

Secara umum, intelegensi anak tidak sepenuhnya mempengaruhi berhasil atau tidaknya anak dalam membaca permulaan. Faktor metode mengajar guru, prosedur, dan kemampuan guru juga turut mempengaruhi kemampuan membaca permulaan anak.

c. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan juga mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca siswa. Faktor lingkungan meliputi latar belakang dan pengalaman siswa di rumah, dan kondisi sosial ekonomi keluarga siswa.

d. Faktor Psikologis

Faktor lain yang juga mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca anak atau siswa adalah faktor psikologis. Faktor ini mencakup motivasi, minat, dan kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri.

6. Strategi Pembelajaran Keterampilan Membaca

Keterampilan membaca pada umumnya diperoleh melalui mempelajarinya di sekolah. Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat unik dan memiliki peran yang sangat penting bagi pengembangan pengetahuan dan termasuk dalam salah satu alat komunikasi bagi kehidupan manusia. Dikatakan unik karena tidak semua manusia walaupun telah mampu dan memiliki keterampilan membaca, mampu untuk mengembangkannya menjadi alat yang memberdayakan dirinya sendiri atau bahkan menjadikannya budaya bagi dirinya sendiri. Dikatakan penting bagi

pengembangan pengetahuan dikarenakan presentase transfer ilmu terbanyak dilakukan melalui kegiatan membaca.

Fakta di lapangan bahwa masyarakat negara maju ditandai oleh telah berkembangnya budaya baca. Negara-negara yang masyarakatnya sangat maju dan kuat, misalnya negara Amerika, Jepang, Australia, Perancis, dan lain sebagainya, dalam diri masyarakatnya telah tertanam kebiasaan membaca yang tinggi.

Membaca merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh makna yang tertulis dalam sebuah teks. Untuk keperluan tersebut, selain perlu menguasai bahasa yang dipergunakan, seorang pembaca perlu juga mengaktifkan berbagai proses mental dalam sistem kognisinya.²¹

Dengan demikian, membaca bukanlah merupakan suatu kegiatan yang sederhana seperti apa yang diperkirakan banyak pihak sekarang ini. Selain itu, membaca tidak hanya kegiatan yang melihat sebuah teks bacaan secara kasat mata, membacanya dan kemudian diukur dengan kemampuan menjawab sederet pertanyaan yang disusun mengikuti teks tersebut sebagai alat evaluasi, akan tetapi dipengaruhi pula oleh beberapa faktor dari dalam maupun dari luar pembaca.

Pengajaran membaca harus memperhatikan kebiasaan cara berpikir teratur dan baik. Hal ini disebabkan membaca sebagai proses yang sangat kompleks, dengan melibatkan semua proses mental yang lebih tinggi, seperti ingatan, pemikiran, daya khayal, pengaturan, penerapan, dan

²¹ Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: cetakan pertama 2008, PT Remaja Rosdakarya), hlm. 246

pemecahan masalah.²²

Tes kemampuan membaca merupakan sebuah tes keterampilan yang digunakan di dalam pembelajaran berbahasa. Ada banyak cara yang menjadi standar untuk mengukur kemampuan membaca, antara lain adalah dengan menggunakan bentuk benar-salah, melengkapi kalimat, pilihan ganda, pembuatan ringkasan atau rangkuman, doze test, close test, dan lain-lain. Beberapa jenis teknik tes di atas yang sering digunakan dalam mengukur kemampuan membaca siswa.

Strategi pengajaran kemampuan membaca berkembang cukup pesat, meskipun teknik tradisional masih dipergunakan oleh sebagian besar pengajar. Kebiasaan pengajar meminta peserta-peserta didik untuk membaca teks selama beberapa waktu tertentu, kemudian mengajukan pertanyaan-- pertanyaan sesuai isi teks, karena masih relevan dengan tuntutan keterampilan membaca peserta didik.

Strategi pembelajaran yang lain adalah dengan menggunakan teknik pemberian tugas. Tugas membaca di rumah dengan waktu yang relatif leluasa. Tuntutan keterampilan yang diminta pun lebih tinggi karena perbedaan durasi membaca. Selain harus mampu menjawab pertanyaan tradisional di atas, peserta didik harus pula mampu membuat ringkasan dari apa yang dibacanya. Masih banyak strategi lain untuk meningkatkan kemampuan membaca, termasuk pula di dalamnya membaca karya sastra.²³

²² *Ibid*, hlm. 246

²³ *Ibid*, hlm. 248

D. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

a. Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Skinner seperti yang dikutip Barlow dalam bukunya *Educational Psychology: The teaching-leaching process*, berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara progresif.²⁴

Hintzman dalam bukunya *the psychology of learning and memory* berpendapat bahwa "*Learning is a change in organism due to experience which can affect the organism's behavior*" (belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme, manusia atau hewan, disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut). Jadi, dalam pandangan Hitzman, perubahan yang ditimbulkan oleh pengalaman tersebut baru dapat dikatakan belajar apabila mempengaruhi organisme.²⁵

Sedangkan menurut aliran Behavioristik, belajar pada hakikatnya adalah pembentukan asosiasi antara kesan yang ditangkap panca indra dengan kecenderungan untuk bertindak atau hubungan antara stimulus dan respon (SR).²⁶

Dari berbagai macam pengertian tentang belajar di atas, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwasannya belajar adalah merupakan seluruh tahapan perubahan tingkah laku individu sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi

²⁴ Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*, (Jakarta: 2008, PT Raja Grafindo Perasada), hlm. 64

²⁵ *Ibid*, hlm. 65

²⁶ Wina Sanjaya. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: 2005, Kencana), hlm. 91

lingkungan dengan melibatkan proses kognitif. Kaitannya dengan pembelajaran di kelas yaitu merupakan upaya atau proses yang dilakukan oleh guru untuk membelajarkan siswa.

Sedangkan mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang wajib diberikan di semua jenjang pendidikan formal. Dengan demikian diperlukan standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia yang memadai dan efektif sebagai alat komunikasi, berinteraksi sosial, media pengembangan ilmu, dan alat pemersatu bangsa.²⁷ Bahasa Indonesia memiliki 4 aspek yakni keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Dan keempat aspek tersebut dalam sekolah dasar mempunyai standar kompetensi masing-masing.

Kaitannya dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di MI adalah dalam hal ini guru berperan sebagai fasilitator, memanage berbagai sumber dan fasilitas untuk dipelajari siswa. Siswa diposisikan sebagai subjek belajar yang memegang peranan utama, sehingga dalam setting proses belajar siswa dituntut untuk beraktivitas secara optimal.

b. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:²⁸

- 1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.
- 2) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara.

²⁷ Masnur Muslih, *Op. Cit*, hlm. 115

²⁸ Depdiknas, *Kurikulum Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (SD/MI)*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006), hlm. 10-11

- 3) Memahami bahasa Indonesia dan menggunakan dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- 4) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial
- 5) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa dan bersastra sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

c. Fungsi Pembelajaran Bahasa Indonesia

Beberapa fungsi dari pembelajaran bahasa Indonesia sebagai berikut:²⁹

- 1) Untuk meningkatkan produktifitas pendidikan dengan jalan mempercepat laju belajar dan membantu guru untuk menggunakan waktunya secara lebih baik dan mengurangi beban guru dalam menyajikan informasi, sehingga dapat lebih banyak membina dan menggairahkan belajar siswa.
- 2) Memberikan kemungkinan pendidikan yang sifatnya lebih individual, dengan jalan mengurangi kontrol guru yang kaku dan tradisional, serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya.
- 3) Memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pengajaran dengan jalan perencanaan program pendidikan yang lebih sistematis serta pengembangan bahan pengajaran yang dilandasi oleh penelitian perilaku.
- 4) Lebih memantapkan pengajaran dengan jalan meningkatkan kemampuan

²⁹ Fita Mustafida. *Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Media Surat Kabar pada Siswa kelas V MI Mambaul Ulum Kasri Bululawang*, (Malang: 2009)

manusia dengan berbagai media komunikasi, serta penyajian informasi dan data secara lebih konkrit.

- 5) Memungkinkan belajar secara seketika, karena dapat mengurangi jurang pemisah antara pelajaran yang bersifat verbal dan abstrak dengan realitas yang bersifat konkrit, serta membenkan pengetahuan yang sifatnya langsung.
- 6) Memungkinkan penyajian pendidikan yang lebih luas terutama dengan alat media massa.

d. Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Dengan standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia, diharapkan:

- 1) Peserta didik dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan kemampuan, kebutuhan dan minatnya, serta menumbuhkan penghargaan terhadap hasil kesastraan dan hasil intelektual bangsa sendiri.
- 2) Guru dapat memusatkan perhatian kepada pengembangan kompetensi

bahasa peserta didik dengan menyediakan berbagai kegiatan berbahasa dan sumber belajar.

- 3) Guru lebih mandiri dan leluasa dalam menentukan bahan ajar kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan peserta didiknya.
- 4) Orang tua dan masyarakat dapat secara aktif terlibat dalam pelaksanaan program kebahasaan dan kesastraan di sekolah.
- 5) Sekolah dapat menyusun program pendidikan tentang kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan keadaan peserta didik dan sumber belajar yang tersedia.
- 6) Daerah dapat menentukan bahan dan sumber belajar kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan kondisi dan kekhasan daerah dengan tetap memperhatikan kepentingan nasional.³⁰

Ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan bersastra yang meliputi 4 aspek sebagai berikut:

- 1) Mendengarkan

Berdaya tahan dalam konsentrasi mendengarkan selama 30 menit dan mampu menyerap gagasan pokok, perasaan dari cerita, berita, dan lain-lain yang didengar serta dapat memberi respons dengan tepat.

- 2) Berbicara

Mengungkapkan gagasan dan perasaan, menyampaikan sambutan, berdialog, menyampaikan pesan, bertukar pengalaman, menjelaskan, mendeskripsikan dan bermain peran.

³⁰ Alif Mudiono. *Pengembangan Pembelajaran Bahasa Sekolah Dasar*, (Malang: 2010, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang), hlm. 117

3) Membaca

Membaca lancar beragam teks dan mampu menjelaskan isinya.

4) Menulis

Menulis karangan naratif dan non naratif dengan tulisan yang rapi dan jelas menggunakan kosakata, kalimat, ejaan yang benar sehingga dipahami oleh pembaca.³¹

Berikut contoh kurikulum bahasa Indonesia di kelas III semester II yang sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).³²

Tabel 2.1 Standar Kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran bahasa Indonesia kelas III semester II

No.	Standar Kompetensi	Kompetensi dasar
1	Mendengarkan Mendengarkan pengumuman dan pembacaan pantun	1.1 Menyampaikan kembali isi pengumuman yang dibacakan 1.2 Menirukan pembacaan pantun anak dengan lafal dan intonasi yang tepat
2	Berbicara Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dengan berbalas pantun dan bertelepon	2.1 Berbalas pantun dengan lafal dan intonasi yang tepat 2.2 Menyampaikan pesan yang diterima melalui telepon sesuai dengan isi pesan
3	Membaca Memahami teks melalui membaca intensif, membaca nyaring, dan membaca pantun	3.1 Menemukan kalimat utama pada tiap paragraf melalui membaca intensif 3.2 Membaca nyaring suatu pengumuman dengan lafal dan intonasi yang tepat 3.3 Membaca pantun anak secara berbalasan dengan lafal dan intonasi yang tepat
4	Menulis Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan,	4.1 Meringkas isi buku yang dipilih sendiri dengan memperhatikan ejaan 4.2 Menulis laporan pengamatan atau

³¹ *Ibid*, hlm. 118

³² Dinas Pendidikan Kota Malang, *Kurikulum 2006 SD/MI*

	pengumuman dan pantun anak	<p>kunjungan berdasarkan tahapan (catatan, konsep awal, perbaikan, final) dengan memperhatikan penggunaan ejaan.</p> <p>4.3 Menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat.</p>
--	----------------------------	---

Hasil belajar memuat gambaran materi yang disajikan pada tiap-tiap aspek dalam bahasa Indonesia yang mendukung tercapainya kompetensi yang telah ditetapkan, secara garis besar dikemukakan sebagai berikut:³³

- 1) Mendengarkan: mendengarkan cerita, berita, bunyi atau suara, perintah, pengumuman ceramah, dan sebagainya
- 2) Berbicara: dialog, pesan keluarga, drama pendek, gambar seri, dan seterusnya
- 3) Membaca: huruf, suku kata, kalimat, paragraf, denah, berbagai teks, dan seterusnya
- 4) Menulis: menulis huruf, suku kata, kalimat, paragraf, karangan, dan seterusnya

e. Pendekatan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia terdiri dari beberapa pendekatan sebagai berikut:

- 1) Pendekatan proses adalah bertujuan untuk memperkuat dan menormalkan proses yang dipandang sebagai dasar dalam memperoleh kemahiran berbahasa dan komunikasi verbal. Pendekatan ini sering disebut juga pendekatan psikolinguistik, yang berasumsi bahwa :
 - a. Berbagai kemampuan psikolinguistik dapat diidentifikasi dan diukur.
 - b. Perkembangan kemampuan berbahasa sangat diperlukan untuk

³³ Alif Mudiono, *Loc. Cit*, hlm. 11

mencapai keberhasilan.

- c. Kemampuan akademis akan meningkat sebagai akibat dari hasil latihan psikolinguistik.
 - d. Pendekatan analisis tugas bertujuan untuk meningkatkan kompleksitas pengertian (semantik), struktur (morfologi dan sintaksis), atau fungsi (pragmatik) bahasa anak-anak. Pendekatan ini menekankan pada pengembangan arti kata, konsep bahasa, dan memperkuat kemampuan berpikir logis.
- 2) Pendekatan behaviorial bertujuan untuk modifikasi atau mengubah bahasa lahir dan perilaku komunikasi. Pendekatan secara umum menggunakan prinsip-prinsip *operan conditioning* untuk memunculkan perilaku yang diharapkan dan mencegah atau menghilangkan perilaku bahasa yang tidak sesuai.
 - 3) Pendekatan interaktif-interpersonal secara umum bertujuan untuk memperkuat kemampuan pragmatik dan mengembangkan kompetensi komunikasi. Adapun tujuan lainnya adalah untuk meningkatkan pengambilan peran dan kemampuan pengambilan peran anak-anak dalam berkomunikasi, mengembangkan persepsi sosial nonverbal, dan meningkatkan gaya komunikasi verbal nonverbal.
 - 4) Pendekatan sistem lingkungan total bertujuan untuk menciptakan peristiwa atau situasi lingkungan yang kondusif sehingga dengan demikian mendorong terjadinya peningkatan frekuensi berbahasa dan pengalaman berkomunikasi pada anak-anak. Pendekatan sistem lingkungan total sering disebut juga pendekatan holistik, yang bertujuan

untuk menumbuhkan kompetensi komunikasi untuk kehidupan, agar mendukung perkembangan potensi anak untuk mencapai prestasi dan penyesuaian dalam pengambilan lapangan pekerjaan dan profesi.³⁴



³⁴ Dr. Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2003), Cet.2, hlm.195-196

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang membutuhkan pemahaman dan pengertian yang mendalam dan menyeluruh. Hal ini disebabkan karena berhubungan dengan obyek yang diteliti untuk menjawab permasalahan dengan mendapatkan data-data kemudian dianalisis dan mendapat kesimpulan penelitian dalam situasi dan kondisi tertentu.

Sedangkan pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, sebab dalam melakukan tindakan kepada subyek penelitian, yang sangat diutamakan adalah mengungkap makna; yakni makna dan proses pembelajaran sebagai upaya meningkatkan motivasi, kegairahan dan prestasi belajar melalui tindakan yang dilakukan³⁵.

Dalam hal ini posisi peneliti adalah sebagai instrumen sekaligus pengumpul data yang diperoleh di lapangan. Dengan kata lain, peneliti sebagai pengamat partisipan artinya peneliti ikut berpartisipasi aktif sekaligus meneliti dan mengamati proses penelitian.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat kolaboratif partisipatoris yakni kerjasama antara peneliti dengan praktisi di lapangan. Sehingga yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah ingin menggambarkan realitas empirik di balik fenomena yang ada secara

³⁵Wahid Murni dan Nur Ali. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama dan Umum Dari Teori Menuju Praktik Disertai Contoh Hasil Penelitian*. Malang: UM Press hlm 50

mendalam, rinci dan tuntas.

B. Desain Penelitian

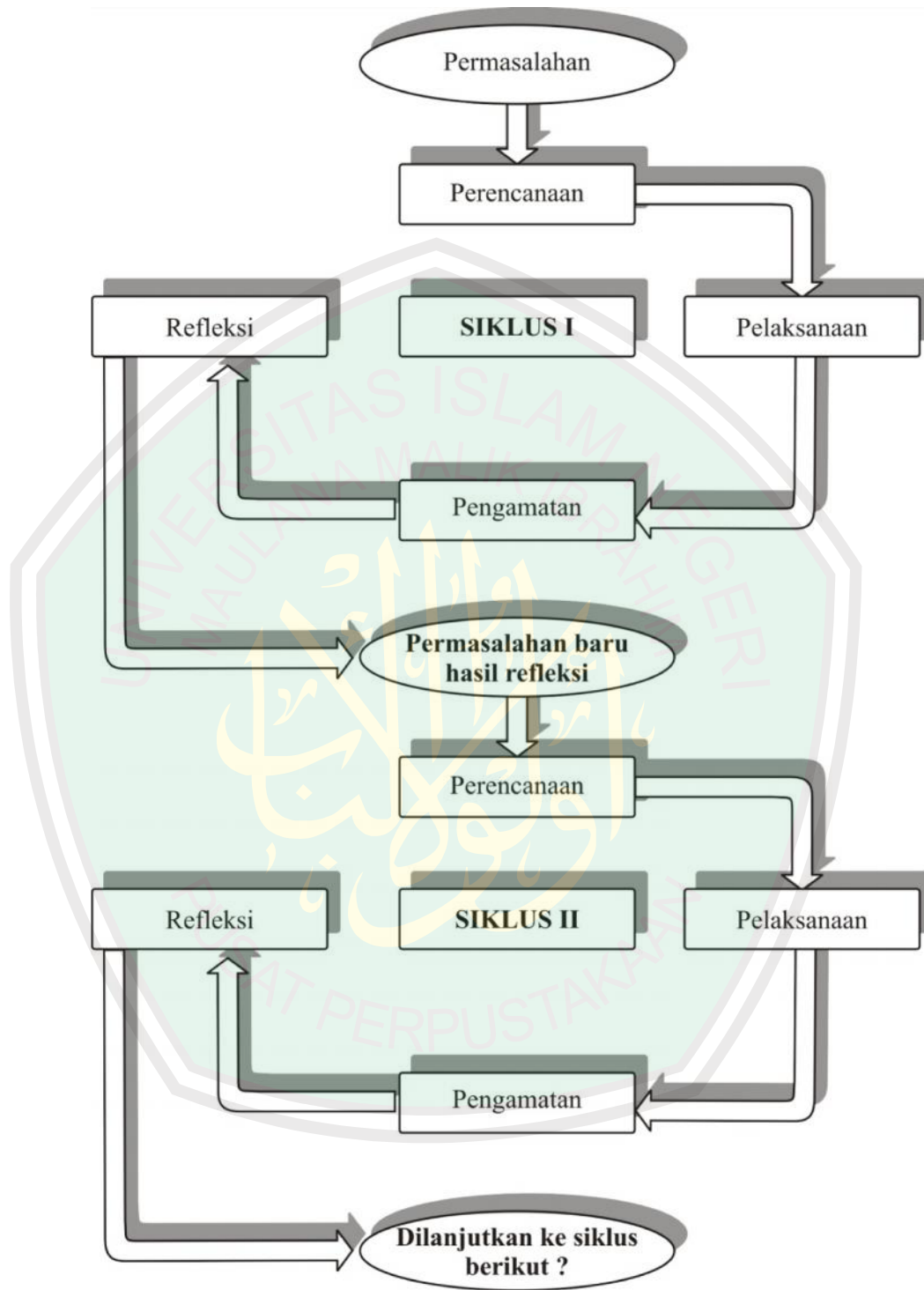
Desain penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Suyanto mengemukakan dalam bukunya Masnur Muslich, PTK adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional³⁶.

Berdasarkan pengertian di atas tujuan dan PTK adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah. Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan oleh guru yang bertindak sekaligus sebagai peneliti atau dilaksanakan secara bersama-sama

Prosedur PTK mencakup beberapa hal diantaranya: penetapan fokus permasalahan, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan disertai observasi dan interpretasi, analisis dan refleksi, dan perencanaan tindakan lanjut (bila perlu)³⁷. Secara lebih ringkas langkah-langkah yang harus dilaksanakan dalam PTK adalah sebagai berikut: (1) perencanaan (2) implementasi (3) pengamatan (4) refleksi. Lebih rinci alur dari siklus PTK dapat digambarkan dibawah ini :

³⁶ Mansur Muslich, *Op. Cit*, hlm : 9

³⁷ Wahid Murni dan Nur Ali, *Op. Cit*, hlm : 39



Gambar Model Penelitian Tindakan Kelas

C. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III yang berjumlah 17 orang di MI Al Hidayah Pandansari Poncokusumo. Rancangan penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini merupakan rancangan PTK dengan melibatkan data kualitatif dan data kuantitatif.

Data kualitatif berupa deskripsi atas suasana kelas pada saat pembelajaran sedang berlangsung, suasana di lapangan pada saat masing-masing anak dalam kelompok saling bertukar pikiran terhadap isi bacaan cerita naratif, keceriaan atau keantusiasan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sedangkan data kuantitatif berupa hasil skor tes, skor tugas kelompok, dan skor ulangan.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu cara penelitian yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung, Sutrisno Hadi mengatakan "observasi adalah metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti"³⁸. Metode ini dilakukan untuk mengetahui secara langsung situasi lingkungan dan tempat penelitian.

Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapi dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen, metode ini akan mencatat berbagai petunjuk yang diperoleh di lapangan.

³⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 2*, (Yogyakarta : Andi Ofset, 1991), Hlm : 136

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum kondisi pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan metode CIRC di MI Al Hidayah Pandansari Poncokusumo.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu³⁹.

Dari penelitian ini penulis menggunakan metode wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Oleh karena itu, penulis harus mampu mengarahkan responden terhadap pembicaraan tentang data yang diharapkan. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang perkembangan hasil penelitian yang dilakukan, seperti pencapaian atau kemajuan serta kendala dari penelitian yang dilakukan.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya⁴⁰. Metode ini lebih mudah dibanding dengan metode lain karena apabila ada kekeliruan dalam penelitian sumber datanya tidak berubah dan dalam metode dokumentasi yang diamati adalah benda mati.

³⁹ *Ibid*, hlm.135

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik.*, (Jakarta : Rineka Cipta, cetakan ketiga belas, 2006), hlm. 231

4. Metode Tes

Pemberian tes dilakukan untuk memperoleh data hasil belajar siswa. Tes hasil belajar ini digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada ranah kognitif. Peneliti membuat tes berupa tes tulis dalam bentuk objektif pilihan ganda dan subyektif pada siklus I dan siklus II yang diberikan kepada siswa setiap akhir siklus.

E. Analisis Data

Melakukan analisis berarti melakukan kajian untuk memahami struktur suatu fenomena-fenomena yang berlaku di lapangan. Analisis dilaksanakan dengan melakukan telaah terhadap fenomena atau fenomena secara keseluruhan, maupun terhadap bagian-bagian yang membentuk fenomena-fenomena tersebut serta hubungan keterkaitannya⁴¹.

Langkah-langkah analisis data model Miles and Huberman, sebagai berikut: (1) Reduksi data; (2) *Display/* penyajian data; (3) Mengambil kesimpulan lalu diverifikasi.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pengumpulan data penelitian, seorang peneliti dapat menemukan kapan saja waktu untuk mendapatkan data yang banyak, apabila peneliti mampu menerapkan metode observasi, wawancara atau dari berbagai dokumen yang berhubungan dengan subjek yang diteliti⁴².

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan penting, dan mencari tema serta pola dalam fenomena yang terjadi.

⁴¹ Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif)*. (Jakarta: Gaung Persada Pers, 2009) hlm. 220-221

⁴² *Ibid*, hlm. 223

Peneliti harus mampu merekam data di lapangan dalam bentuk catatan-catatan lapangan. Selain itu, reduksi data juga dapat dibantu oleh sebuah alat elektronik berupa komputer mini dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya serta mencarinya bila diperlukan.

2. *Display* Data atau Penyajian Data

Setelah data direduksi, selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif data disajikan dalam bentuk cerita naratif, bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

Untuk itu, dalam penyajian data peneliti dapat di analisis oleh peneliti untuk di susun secara sistematis atau simultan sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan atau menjawab masalah yang diteliti. Maka dalam display data, peneliti disarankan untuk tidak gegabah mengambil kesimpulan⁴³.

3. Verifikasi Data

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada

⁴³ *Ibid*, hlm 223

tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel⁴⁴.

Kegiatan analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif, yaitu menelaah seluruh data yang diperoleh, baik dari observasi, wawancara maupun melalui dokumentasi. Setelah itu, penarikan kesimpulan dengan menguraikan semua hasil temuan dalam bentuk naratif.

Sedangkan analisis data kuantitatif tes lisan menggunakan rumus

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh dari setiap indikator setelah dibobot} \times 100\%}{\text{Skor maksimum}}$$

Keterangan: penilaian menggunakan konversi kedalam standar 100⁴⁵.

Nilai yang dicapai dari perhitungan diatas kemudian disesuaikan dengan taraf ketercapaian sebagai berikut⁴⁶

⁴⁴ Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2009) hlm. 345

⁴⁵ Sudjana, Nana. 2008. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 133

⁴⁶ Arikunto, Suharsimi. 2005. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2005) hlm. 245

Tabel 3.2 Kriteria ketercapaian keberhasilan tes lisan

No.	Rentangan Skor	Huruf	Klasifikasi
1.	80 – 100	A	Baik Sekali
2.	66 – 79	B	Baik
3.	56 – 65	C	Cukup
4.	40 – 55	D	Kurang
5.	30 – 39	E	Gagal

Untuk mengetahui data kuantitatif tes tulis dapat diukur dengan menggunakan rumus⁴⁷ :

Nilai = nilai setelah dibobot yang didapat dari setiap jawaban yang benar.

Kemudian disesuaikan dengan taraf keberhasilan ketercapaian sebagai berikut⁴⁸ :

Tabel 3.3 Kriteria ketercapaian keberhasilan tes tulis

No.	Rentangan Skor	Huruf	Klasifikasi
1.	80 – 100	A	Baik Sekali
2.	66 – 79	B	Baik
3.	56 – 65	C	Cukup
4.	40 – 55	D	Kurang
5.	30 – 39	E	Gagal

F. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk mendapatkan keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *Focus Group Discussion (FGD)*, yaitu membuat kelompok diskusi untuk membahas tentang perkembangan hasil dari

⁴⁷ Jihad, Asep. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo, hlm. 87

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Loc. Cit*, hlm. 245

penelitian yang dilaksanakan. Selain itu juga melakukan diskusi dengan beberapa pihak yang terkait dengan keberhasilan penelitian ini. Hal ini dilakukan dalam rangka mencari pendapat yang dapat mendukung terlaksananya penelitian ini sehingga tujuannya dapat tercapai.

G. Indikator Keberhasilan Tindakan

Berdasarkan kriteria keberhasilan tindakan diatas, siswa dikatakan berhasil secara individual dalam proses belajar mengajar apabila telah mampu mencapai skor 65 sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah. Sedangkan siklus dalam penelitian ini dikatakan berhasil apabila 70% dari jumlah keseluruhan siswa di kelas telah mampu memperoleh skor 65. Apabila dalam pelaksanaan kegiatan penelitian ini kurang dari 70% dari jumlah keseluruhan siswa belum mampu memperoleh skor 65, maka siklus dalam penelitian ini belum dikatakan berhasil.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap pelaksanaan penelitian kualitatif, yaitu proses pengumpulan data, analisis, dan data penyajian data/ perumusan hasil penelitian, yang sesuai dengan perumusan dan tujuan penelitian, tahapan ini merupakan tahapan yang harus dilalui oleh seorang peneliti dalam melakukan penelitian⁴⁹.

Sebelum masuk dalam tahap-tahap penelitian diatas, terlebih dahulu melakukan pertemuan dengan kepala sekolah untuk meminta izin melaksanakan penelitian. Dilanjutkan dengan mempersiapkan kelengkapan termasuk juga menentukan informan penelitian.

⁴⁹ Iskandar, *Op. Cit*, hlm. 256

Ketika semua tahap pra penelitian terselesaikan, selanjutnya peneliti masuk dalam kegiatan penelitian yang meliputi pengumpulan data. Dalam tahap ini peneliti melakukan wawancara mendalam, pengamatan di lapangan, dan studi dokumentasi yang selanjutnya semua data dianalisis untuk kemudian ditarik sebuah kesimpulan hasil penelitian.

Secara lebih rinci tahap-tahap penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk kompetensi dasar siswa mampu menentukan pokok pikiran pada tiap paragraf melalui membaca intensif. RPP ini dibuat dnuk dua siklus penelitian dengan empat kali pertemuan dengan rincian satu siklus dua kali pertemuan dan siklus kedua juga dua kali pertemuan. Setiap kali pertemuan berlangsung selama 2 X 35 menit.

Secara rinci pelaksanaan metode pembelajaran CIRC sebagai berikut :

- a) Guru menjelaskan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa
- b) Pembentukan kelompok dalam kelas, setiap kelompok terdiri atas 4 orang secara heterogen sekaligus pemberian "tema" pada setiap kelompok
- c) Menunjuk perwakilan setiap kelompok untuk maju ke depan kelas membacakan teks bacaan dengan suara yang nyaring, siswa

yang lain memperhatikan kerana pembacaan teks bacaan secara bersambung

- d) Membagikan bahan teks bacaan agak pendek dalam bentuk kartu bacaan sekaligus penjelasan yang harus dikerjakan oleh setiap kelompok
- e) Tugas yang harus dikerjakan oleh setiap kelompok, diantaranya menentukan ide pokok pada setiap paragraf dan meringkas bacaan
- f) Guru mengamati kerja siswa dan perilaku siswa dalam membaca
- g) Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas, kelompok yang lain menyimak untuk mengetahui benar atau salah hasil kerja kelompok yang ada di depan kelas
- h) Mengadakan evaluasi bersama terkait dengan kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung

Kriteria yang menjadi penanda indikator keberhasilan, secara kualitas dapat dilihat dari situasi pembelajaran, seperti keantusiasan, peningkatan motivasi, keseriusan dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari wawancara dengan beberapa siswa ataupun melalui pengamatan.

Sedangkan secara kuantitas dapat dilihat dari hasil tes. Keberhasilan individu siswa dapat dilihat apabila telah mencapai 70% dari batas skor minimal yang telah ditetapkan oleh sekolah.

2. Implementasi

Implementasi tindakan merupakan pelaksanaan dari

perencanaan yang telah disusun di atas. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pelaksana kegiatan yang sekaligus juga bertindak sebagai pengamat pelaksanaan tindakan. Menurut Latief dalam bukunya Wahid Murni dan Nur Ali yang berjudul "*Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama dan Umum Dari Teori Menuju Praktik*," dalam tahap implementasi kemungkinan modifikasi tindakan (mengubah rancangan) masih boleh dilakukan asal masih sesuai dengan (atau tidak pidah dari) strategi yang dikembangkan.⁵⁰

3. Pengamatan

Tindakan pengamatan ini dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Sasaran yang perlu diamati dalam kegiatan ini adalah peristiwa-peristiwa sekaligus perubahan perilaku siswa dalam membaca yang menjadi indikator keberhasilan atau ketidakberhasilan sebagaimana yang telah tertuang dalam perencanaan di atas.

4. Refleksi

Menurut Latief dalam bukunya Wahid Murni dan Nur Ali refleksi adalah kegiatan menganalisis hasil pengamatan untuk menentukan sudah sejauh mana pengembangan strategi yang sedang dikembangkan telah berhasil memecahkan masalah dan apabila belum berhasil, faktor apa saja yang menjadi penghambat kurang berhasil tersebut⁵¹.

Dalam kegiatan refleksi ini peneliti melakukan sebuah diskusi dengan beberapa siswa. Hal yang perlu didiskusikan dalam kegiatan

⁵⁰ *Ibid*, hlm. 99

⁵¹ *Ibid*, hlm. 102

ini adalah (a) kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran (b) kemajuan yang telah dicapai oleh siswa (c) perencanaan tindakan untuk kegiatan berikutnya. Sedangkan hal-hal yang perlu didiskusikan antara guru dengan peneliti adalah mencakup: (a) kesesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan kegiatan (b) kekurangan yang terdapat selama proses pembelajaran (c) kemajuan yang telah dicapai siswa (d) rencana tindakan pembelajaran selanjutnya.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah Berdirinya MI Al Hidayah Pandansari Kec. Poncokusumo Kab. Malang

Madrasah Ibtidaiyah Al Hidayah Pandansari Kec. Poncokusumo Kab. Malang merupakan salah satu madrasah tertua di kecamatan Poncokusumo yakni didirikan pada tahun 1935. Madrasah ini dirintis dan didirikan oleh Jam'iyah Nahdloel Oelama' Ranting Pandansari. Nama Madrasah pada awalnya adalah Madrasah Awaliyah Nahdloel Oelama. Latar belakang berdirinya Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama' adalah :

- a. Kebutuhan Umat Islam akan adanya suatu Lembaga Pendidikan yang mempunyai ciri khas Islam
- b. Pengembangan Da'wah Islamiyah dalam rangka menciptakan manusia yang berkualitas, beriman dan bertaqwa
- c. Berpartisipasi dalam melaksanakan program pemerintah yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa

Adapun pengurus Madrasah kala itu adalah

Ketua : KH Sarbini (almarhum)

Penulis : Ahmad Syarbini (almarhum)

Bendahara : H Ghozali (almarhum)

Kepala Madrasah : K Muhammad Jufri Syarbini (almarhum)

Tenaga pengajar : K Muhammad Jufri Syarbini (almarhum)

KH. Abd. Manaf (almarhum)

(Sumber : Dokumentasi MI Al- Hidayah Pandansari)

2. Karakteristik MI Al Hidayah Pandansari Kec. Poncokusumo Kab. Malang

MI Al-Hidayah Pandansari adalah lembaga pendidikan formal yang berada dibawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif N U. Sebagaimana Madrasah Ibtidaiyah yang lain, M I Al-Hidayah Pandansari merupakan lembaga pendidikan formal yang sederajat dengan Sekolah Dasar Umum, M I Al Hidayah Pandansari pun berusaha sebaik mungkin menyiapkan peserta didiknya untuk siap bersaing dengan peserta didik dari sekolah lain dalam hal kompetensi keilmuan baik mutu maupun upaya melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

Profil Madrasah Ibtidaiyah Al Hidayah

A.	IDENTITAS SEKOLAH / MADRASAH	
1	Nama Sekolah /Madrasah	AL HIDAYAH
2	Nomor Statistik	111235070181
3	Alamat Sekolah /Madrasah	Desa Pandansari
	Jalan dan Nomor	
	Desa / Kelurahan	Pandansari
	Kecamatan	Poncokusumo
	Kabupaten	Malang
	Propinsi	Jawa Timur
	Nomor Telephon	-
	Kode Pos	65157
4	Daerah	Pedesaan
5	Status Sekolah	Swasta

6	Akreditasi	B
7	Surat Keputusan / SK	Nomor : Dd.040337/(BAN-S/M)/XI/2011
8	Tahun Berdiri	1935
9	Tahun Perubahan	1962
10	Kegiatan Belajar Mengajar	Pagi
11	Bangunan Sekolah	Milik sendiri
12	Lokasi Sekolah / Madrasah :	
	• Jarak ke Pusat kecamatan	7 km
	• Jarak ke Pusat Kabupaten	35 km
13	Terletak Pada Lintasan	Desa
14	Organisasi Penyelenggara	Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama'

3. Luas Tanah dan Bangunan MI Al-Hidayah Pandansari

MI Al Hidayah Pandansari berdiri di atas areal tanah seluas 868 m² dengan batas sebelah utara rumah Bapak Khoirudin, sebelah barat SDN Pandansari II, sebelah selatan rumah Ibu Hj. Aminah dan sebelah timur berbatasan dengan Jalan Kampung. Dalam areal tanah tersebut berdiri 3 bangunan dengan model bangunan leter U, satu bangunan menghadap ke selatan dengan ukuran 6 x 24 M untuk ruang kelas 1,2,3 dan 4, satu bangunan menghadap ke utara dengan ukuran 6 x 24 untuk ruang kelas 5 dan 6, satu bangunan dua tingkat menghadap ke timur, lantai pertama sebagai kantor madrasah yang meliputi ruang tamu , ruang guru, ruang kepala madrasah, ruang waka, ruang TU, dan lantai dua digunakan sebagai Musholla. Dari sisa bangunan terdapat beberapa bangunan sebagai ruang perpustakaan, UKS, Kopsis, Kantin.

4. Visi Misi Madrasah

VISI

Terbentuknya insan yang beriman, bertaqwa, cerdas, kreatif dan berakhlaqul karimah

MISI

- a. Membentuk anak didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa
- b. Melalui pemahaman Islam Ala Ahlussunnah Wal Jama'ah
- c. Mengantarkan anak didik agar memiliki kecerdasan intelektual, mental dan spiritual.
- d. Membentuk anak didik memiliki ketrampilan yang berguna bagi masyarakat, agama, nusa dan bangsa
- e. Menciptakan suasana belajar mengajar yang harmonis tertib, rajin dan disiplin
- f. Menjadikan anak didik menjadi manusia yang berakhlaqul karimah, berjiwa sosial dan amanah dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara

TUJUAN

- a. Membimbing, membekali, dan mengontrol anak didik dalam melaksanakan kewajiban Beribadah kepada Allah swT
- b. Memberikan suri tauladan budi pekerti luhur kepada anak didik dalam kehidupan ber masyarakat.
- c. Memberikan bekal ketrampilan dengan memanfaatkan sarana yang ada di lingkungan yang bermanfaat bagi kehidupan diri sendiri dan orang lain

- d. Membekali dan mendorong anak didik untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

5. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan suatu kerangka atau susunan yang menunjukkan hubungan antar komponen yang satu dengan yang lain, hingga jelas tugas, wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam suatu kebulatan yang teratur.

6. Kondisi Sarana dan Prasarana MI AL Hidayah Pandansari

Untuk mengetahui sarana fisik MI AL Hidayah Pandansari, penulis melakukan penggali data observasi secara langsung dilokasi peneliti dan didukung dengan data dokumentasi yang penulis peroleh. Secara lebih jelasnya penulis paparkan sebagai berikut

Ruang pembelajaran disini penulis maksud sebagai ruang yang di gunakan dalam proses belajar mengajar. Adapun ruang pembelajaran ini meliputi ruang kelas I, II, III, IV, V, ruang perpustakaan, kantin, musholla, Untuk menunjang proses belajar mengajar terdapat sebuah perpustakaan dalam rangka tercapainya target kualitas madrasah yang baik, tidak lepas dari beberapa faktor pendukung yaitu sarana dan prasarana yang memadai. Untuk mencapai target tersebut diupayakan pendayagunaan segala sarana dan prasarana secara efektif dan efisien. Berkaitan hal tersebut, maka faktor pendukung tersebut meliputi secara fisik, lingkungan dan beberapa personil sebagai berikut:

TABEL 4.1 Tentang Jumlah Ruang MI Al Hidayah Pandansari Tahun Ajaran 2014-2015

No	Nama Ruang	Jumlah Ruang
1	Ruang Kelas	9
2	Ruang Kepala Sekolah	1
3	Ruang Tata Usaha	1
4	Ruang Waka Madrasah	1
5	Ruang Dewan Guru	1
6	Ruang Perpustakaan	1
7	Pojok UKS / Kantin	1
8	Musolla	1

(sumber : Dokumen MI AL HIDAYAH PANDANSARI TAHUN PELAJARAN 2014-2015)

TABEL 4.2 Perlengkapan MI Al Hidayah Pandansari Poncokusumo Kab. Malang tahun 2014-2015

No	Perlengkapan Madrasah	Jumlah Perlengkapan
1	Komputer	3 unit
2	Meja Guru dan Meja TU	18
3	Kursi Guru dan Kursi TU	18
4	Meja Siswa	232
5	Buku referensi	456
6	Buku Teks	546
7	Buku Panduan Guru	136
8	Bahan Bacaan lain	230
9	Leptop	6
10	Mesin Hitung	2
11	Lemari	5
12	Rak buku	5

(Sumber: Dokumentasi MI AL Hidayah Pandansari Tahun pelajaran 2014-2015)

7. Profil Guru dan Pegawai MI AL Hidayah Pandansari

Adapun secara rinci profil guru yang diharapkan di MI Al Hidayah Pandansari adalah sebagai berikut :

1. Selalu menampakkan diri sebagai seorang muslim yang taat dimana saja ia berada
2. Memiliki wawasan keilmuan yang luas serta profesional dan berdedikasi tinggi
3. Kreatif dinamis dan inovatif dalam pengembangan keilmuan.
4. Bersikap dan berperilaku amanah, berakhlak mulia dan dapat menjadi contoh bagi masyarakat di sekitarnya.
5. Berdisiplin tinggi dan selalu mematuhi kode etik guru.
6. Memiliki kemampuan penalaran dan ketajaman berfikir ilmiah yang tinggi.
7. Memiliki kesadaran yang tinggi didalam bekerja yang didasari oleh niat beribadah dan selalu berupaya meningkatkan kualitas pribadi.
8. Berwawasan luas dan bijak dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah.
9. Memiliki kemampuan antisipatif masa depan dan bersikap proaktif.

TABEL 4.3 Data Guru MI Al Hidayah Pandansari

No.	Nama Guru	NUPTK	Pendidikan Terakhir	
			Pendidikan Terakhir	Jurusan
1	M. Nursalim	1641720620200002	SPG	
2	Nuril Huda	2147736641200003	SMA	
3	Abdul Halim	8145739641200000	D2	PAI
4	Fidyatul H.	3952748650300092	S1	PAI
5	Muhamad Murodhi	7438748650200000	S1	PAI
6	M. Yunus	8563742644200200	S1	PAI
7	Nailul Khusna	5045754656300010	S1	PAI
8	Lailatul M.	449755657300012	S1	PAI
9	Syamsul Hadi	9859746649200000	S1	PAI
10	Roisul Ulum	9754753654200000	D2	
11	Isnaini	4544750651200000	S1	PENJAS
12	Anik K.	3251744648300000	S1	PAI
13	M. Ansori	4355753656200000	D2	
14	Maria Ulfa	5449753654210030	S1	PAI

8. Kondisi Siswa MI Al Hidayah Pandansari

Siswa adalah seseorang yang dijadikan obyek sekaligus sebagai subyek dalam pendidikan, dalam hal ini siswa yang sangat berperan dalam pembelajaran. Minat, bakat, motivasi, dan juga dukungan dari siswa itu yang menjadikan lembaga pendidikan berhasil tidaknya.

TABEL 4.4 Jumlah Siswa MI Al Hidayah Pandansari Tahun Ajaran 2014-2015

Usia	Jumlah Murid Berdasarkan Usia													
	Kelas 1		Kelas 2		Kelas 3		Kelas 4		Kelas 5		Kelas 6		Jumlah	
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
<7 Th	1	6											1	6
7-12 Th	19	9	17	21	13	21	25	13	26	14	18	21	118	93
>12 Th										1	8	9	8	10
	35		38		34		38		41		56		236	

B. Paparan Data dan Hasil Penelitian

1. Pre Test

Peneliti mulai melaksanakan kegiatan penelitian yang pertama pada tanggal 15 Agustus 2014 dengan mengadakan pre test. Kegiatan pre test ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki oleh siswa. Khususnya dalam kegiatan membaca, termasuk cara-cara mereka dalam melakukan kegiatan membaca. Selain yang berkaitan dengan kemampuan siswa dalam membaca, kegiatan pre test ini juga untuk mengetahui kondisi atau situasi siswa di dalam kelas. Untuk memudahkan dalam pelaksanaan pre test ini, terlebih dahulu peneliti membuat perencanaan kegiatannya sebagai berikut :

a. Perencanaan Pre Test

- 1) Berdiskusi dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas III
- 2) Membuat instrument penelitian yang terdiri dari lembar observasi kemampuan membaca, pedoman wawancara, dan penilaian hasil

belajar

- 3) Membuat RPP
- 4) Menyiapkan bahan bacaan yang disertai dengan beberapa soal pendek

b. Pelaksanaan

Pre test dilaksanakan pada tanggal 25 Agustus 2014 dengan menggunakan pembelajaran konvensional yakni pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan penugasan. Kegiatan pre test ini dilaksanakan dengan alokasi waktu 2 X 35 JP atau satu kali pertemuan.

Adapun pelaksanaan dari kegiatan pre test dimulai dengan dengan kegiatan awal yang meliputi pengucapan sapaan salam, doa bersama, absensi kehadiran siswa di dalam kelas, melakukan gerakan-gerakan peregangan otot agar kondisi badan siswa kembali rileks sehingga mampu mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan yang terakhir dari kegiatan awal adalah guru atau peneliti mencari hobi siswa yang berkaitan dengan membaca dengan cara melakukan tanya jawab kepada para siswa terkait dengan hobi mereka masing-masing.

Memasuki pada kegiatan inti proses belajar mengajar dimulai dengan guru sedikit mengulang penjelasan tentang konsep membaca intensif yang telah diajarkan pada semester yang telah lalu. Setelah dianggap cukup dalam mengulas kembali tentang membaca intensif, kemudian kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan menunjuk siswa

secara acak untuk membaca nyaring sebuah teks bacaan di depan kelas. Contoh bacaan diambil dari LKS yang menjadi buku pegangan siswa dalam belajar dan guru mengamati dengan seksama cara membaca yang dilakukan oleh siswa.

Tetap pada kegiatan inti proses belajar mengajar, selanjutnya guru membagikan sebuah teks bacaan kemudian menugaskan mereka untuk membaca sekilas dan memahami bacaan tersebut yang dilanjutkan dengan menjawab pertanyaan yang telah disediakan sesuai dengan isi bacaan tanpa melihat kembali bacaan tersebut untuk mencari jawabannya. Setelah semua siswa selesai mengerjakan, guru melakukan penilaian hasil kerja yang telah dilakukan oleh siswa secara bersama-sama.

Masuk pada kegiatan akhir proses belajar mengajar, guru membuat kesimpulan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab seputar kesulitan-kesulitan siswa dalam membaca intensif. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian semangat motivasi kepada siswa dan diakhiri dengan doa bersama-sama yang dipimpin oleh ketua kelas.

c. Pengamatan

Pada kegiatan observasi awal ini bertujuan untuk mengetahui kondisi dalam kelas dan kemampuan siswa dalam membaca serta beberapa sikap yang perlu dihindari dalam membaca seperti menggunakan jari untuk menunjuk kalimat dalam membaca, menggerakkan kepala kekanan atau kekiri dalam melanjutkan kalimat

dalam membaca, dan pengejaan kata per kata.

Kemudian dari hasil tes serta pengamatan langsung dalam kegiatan pembelajaran menunjukkan bahwa rata-rata siswa dalam kegiatan membaca masih menggunakan cara-cara yang dianggap kurang efektif seperti yang telah disebutkan di atas. Hal ini didukung pula dengan perolehan hasil belajar yang belum mencapai standar KKM yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu skor 65 untuk mata pelajaran bahasa Indonesia. hal ini sesuai dengan keterangan tabel di bawah ini :

Tabel 4.4 Daftar hasil belajar siswa pada tahap pre test (01 Agustus 2014)

No.	NAMA	PRE TEST
1	Andika Sukma darmawan	77
2	Dela Amelia	65
3	Elisa Fatmawati	87
4	Fika Qurrota A'yun	77
5	Kharirotul Mauludiyah	55
6	Khurul Aini	75
7	Laily Nabilatus Sholikhah	60
8	Lia Puspitasari	75
9	Muhammad Rio	67
10	Muhammad Riski Akmal	54
11	Muhammad Zakky Romadhan	35
12	Naila Alifia Zahra	35
13	Sufi Nadzifatul Munawaroh	40
14	Sulton Sodan Farkhan Habibi	70
15	Surti Anggi nurul Anisa	55

16	Wilda Ayu Ahadiyah	65
17	Yunisa Rahmawati	67
JUMLAH		1059
RATA-RATA		62

Data perolehan hasil belajar di atas menunjukkan bahwa, dari 17 jumlah keseluruhan siswa di dalam kelas yang dinyatakan tuntas sebanyak 10 siswa atau sebanyak 59,4% dan yang dinyatakan belum tuntas sebanyak 7 siswa atau sebanyak 40,6 %. Dengan demikian dilihat dari hasil belajar siswa, ketercapain target pembelajaran belum bisa dikatakan tuntas.

Bahkan dalam kelas tersebut terdapat salah satu siswa yang tidak bisa membaca sama sekali. Peneliti mencoba memberikan tes berupa membaca sebuah kalimat, ternyata dia membutuhkan waktu sekitar 5 menit untuk menyelesaikan membaca sebuah kalimat tersebut. Hal ini didukung dengan keterangan yang diperoleh dari guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas III yaitu bapak Khalim mengungkapkan bahwa :

"Anak ini memang susah bu diajari untuk membaca, saya sudah mengajari dia dengan berbagai cara ya gitu hasilnya tetap sama. Bahkan saya pernah membuat kompetisi dalam kelas siapa saja yang dapat mengajari dia sampai bisa maka akan mendapat nilai ulangan 100 tanpa tes tapi tetap hasilnya nihil".

Dari hasil petikan wawancara di atas di peroleh keterangan bahwa, siswa ini membutuhkan penanganan secara khusus dalam kegiatan pembelajaran. Dia mungkin dalam belajar tidak bisa dilakukan di kelas. Harus ada pengajaran secara individual dengan dia. Kemudian setelah dia sekiranya mampu untuk bersaing dengan teman yang lain, baru bisa diikutkan dalam kegiatan belajar di kelas.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil dari kegiatan pre test diatas diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran yang bersifat konvensional dengan menggunakan ceramah dan pemberian tugas kurang mampu membangkitkan semangat membaca siswa kelas III mata pelajaran bahasa Indonesia. Hal ini sangat penting untuk dibahas dikarenakan dalam kegiatan membaca, seorang pembaca dalam hal ini siswa diharapkan mampu mengambil makna yang terkandung dalam sebuah bacaan tersebut baik yang tersirat maupun yang tersurat. Dan selanjutnya nanti dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang kurang maksimal.

2. SIKLUS I

a. Perencanaan

Pada perencanaan tindakan pertama ini peneliti menerapkan metode CIRC dengan maksud membantu siswa yang memiliki kemampuan secara heterogen dalam memahami mata pelajaran bahasa Indonesia pada aspek membaca yang difokuskan pada kegiatan membaca intensif dengan tanpa mengesampingkan cara-cara efektif dalam kegiatan membaca.

Siklus ini memfokuskan pembahasan pada penentuan pokok pikiran setiap paragraf serta membuat ringkasan suatu teks bacaan dengan alokasi waktu 4 x 35 menit yaitu 2 JP dan 2 JP bertepatan dengan hari selasa tanggal 01 dan 08 Agustus 2014 pada jam 08.10-09.20. Adapun perencanaan dalam siklus ini sebagai berikut :

Menyampaikan tujuan serta kompetensi pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa

- 1) Penyusunan bahan bacaan siswa serta pembagian ringkasan materi tentang cara-cara penentuan pokok pikiran paragraf, cara meringkas bacaan, dan tips-tips membaca yang efektif
- 2) Membagi siswa dalam 5 kelompok yang terdiri dari 4 atau 5 orang dalam setiap kelompok yang diketuai oleh salah satu siswa. Setiap kelompok akan mempelajari sebuah terra yang diberikan oleh guru termasuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan tema tersebut
- 3) Membagikan teks bacaan sesuai dengan terra yang diberikan kemudian meminta setiap anggota kelompok untuk saling membacakan teks bacaan tersebut secara bergantian dengan suara yang nyaring dan saling mengamati cara membaca masing-masing dari setiap anggota kelompok
- 4) Menugaskan setiap kelompok untuk mampu menentukan pokok pikiran paragraf serta meringkas teks bacaan
- 5) Secara bergantian ketua kelompok menunjuk anggotanya untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas
- 6) Mengadakan evaluasi secara bersama-sama tentang kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan
- 7) Penugasan kepada siswa yang bersifat individual yaitu pada setiap pertemuan diharuskan membawa bacaan anak-anak bukan dewasa seperti majalah bobo, cerita nusantara, pengetahuan umum, dan

lain sebagainya sesuai dengan yang dimiliki oleh siswa

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I pertama ini pada pokok bahasan memahami sebuah teks bacaan melalui membaca intensif yaitu menentukan pokok pikiran paragraf serta membuat ringkasan. Kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 01 dan 08 Agustus 2014 pukul 08.10-09.20 dengan alokasi waktu 4 X 35 menit yaitu 2 JP dan 2 JP. Jadwal ini telah disesuaikan dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh sekolah. Adapun perincian dari pelaksanaan tindakan ini sebagai berikut :

PERTEMUAN I

Kegiatan awal dalam dalam proses belajar ini dimulai dengan serangkaian kegiatan, meliputi: mengucapkan salam, berdoa secara bersama-sama, absensi kehadiran siswa, tanya jawab seputar kondisi dan kabar siswa, serta melakukan gerakan-gerakan ringan untuk meregangkan otot-otot yang yang tegang. Selanjutnya melakukan koreksi bacaan yang telah dibaca oleh siswa. Kemudian menunjuk beberapa siswa untuk membacakan bahan bacaan yang telah mereka bawa di depan kelas. Selanjutnya secara bersama-sama membahas garis besar makna yang terkandung dalam bacaan tersebut.

Memasuki kegiatan inti dalam kegiatan belajar mengajar, guru mengawalinya dengan membagi siswa menjadi 5 kelompok secara heterogen yang beranggotakan 4-5 siswa dalam setiap kelompoknya. Kemudian guru mulai menjelaskan tentang metode CIRC beserta

tahapan-tahapan dalam pelaksanaan metode tersebut. Termasuk konsep membaca intensif, menentukan pokok pikiran paragraf, dan cara membuat ringkasan bacaan. Untuk mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan guru membagikan ringkasan materi di atas kepada seluruh siswa beserta contoh-contohnya.

Agar lebih memahami tentang penerapan metode CIRC, guru memberikan sebuah teks bacaan dengan tema "Sosial" pada setiap kelompok yang dilanjutkan dengan pembagian tugas yang harus dikerjakan oleh kelompok. Kegiatan ini dimulai dengan mengidentifikasi tema bacaan termasuk pengumpulan informasi berkaitan dengan tema bacaan tersebut.

Setelah semua informasi terkumpul, siswa dalam kelompok mulai saling membacakan teks bacaan satu sama lain, saling mengingatkan apabila terdapat kesalahan dalam membaca, termasuk sikap dalam membaca serta tanya jawab beberapa kosa kata yang sulit dalam bacaan.

Tugas selanjutnya yaitu secara berkelompok siswa menentukan pokok pikiran setiap paragraf dan membuat ringkasan bacaan dengan kalimat yang runtut. Selanjutnya pembahasan hasil kerja kelompok secara bersama-sama dengan cara perwakilan setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas.

Kegiatan akhir dari proses belajar mengajar pada pertemuan ini dimulai dengan guru membacakan kesimpulan dari kegiatan belajar yang telah dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab seputar

materi yang telah disampaikan meliputi komponen-komponen dalam membaca intensif, caracara efektif dalam membaca, penentuan pokok pikiran paragraf, cara membuat ringkasan bacaan. Kemudian ditutup dengan pemberian semangat motivasi untuk belajar serta doa setelah belajar secara bersama-sama.

PERTEMUAN II

Pada pertemuan II siklus I ini peneliti mengajak seluruh siswa berkunjung ke perpustakaan sekolah. Selanjutnya kegiatan pembelajaran kali ini bertempat di perpustakaan dan tidak di kelas seperti biasanya. Kegiatan awal pada pertemuan ini dimulai dengan mengucapkan salam, berdoa bersama, absensi kehadiran siswa, bermain tepuk tangan untuk merefresh pikiran siswa agar tidak terlalu jenuh dalam belajar. Kemudian menunjuk siswa secara acak untuk membaca bacaan yang telah mereka bawa pada hari ini. Sedangkan siswa yang lain menyimak bacaan yang sedang dibacakan oleh teman mereka. Selanjutnya secara kompetisi siswa menemukan pokok pikiran paragraf dalam bacaan tersebut.

Memasuki kegiatan inti dalam proses belajar mengajar guru kembali membentuk siswa dalam kelompok belajar secara heterogen, terbagi menjadi 5 kelompok yang beranggotakan 4 orang dalam setiap kelompok. Tugas dari kelompok ini adalah mencari sebuah bacaan yang terdapat dalam perpustakaan dengan tema bebas. Ketika siswa telah mampu menemukan bacaannya, kemudian tugas selanjutnya adalah berlatih untuk menganalisis bacaan tersebut untuk menemukan

tema. Selanjutnya perwakilan setiap kelompok membacakan bacaannya di depan dengan suara yang nyaring.

Setelah kegiatan mencari bacaan dan menganalisis bacaan untuk menemukan tema, kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan membagikan sebuah teks bacaan dengan tema "Koperasi Sekolah" kemudian menjelaskan tugas yang akan dilakukan oleh siswa secara individu, yaitu menemukan pokok pikiran setiap paragraf. Setelah seluruh siswa selesai mengerjakan tugas tersebut, selanjutnya membahas hasil belajar siswa secara bersamasama. Dilanjutkan dengan pemberian PR yaitu membuat karangan dengan tema "Liburan".

Kegiatan akhir pada pertemuan II ini diakhiri dengan secara bersamasama mengucapkan hamdalah dan doa selesai belajar yang dipimpin oleh ketua kelas.

c. Pengamatan

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti bertindak sebagai guru sekaligus observer yang bertugas mengamati kegiatan pembelajaran dengan mengisi lembar observasi yang telah disusun sebelum melaksanakan kegiatan penelitian. Hal ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam membaca mata pelajaran bahasa Indonesia. Pada kegiatan belajar mengajar ini guru menggunakan metode *Cooperative integrated Reading and Composition* (CIRC) untuk membantu siswa dalam menganalisis sebuah bacaan yang dilaksanakan secara cooperative atau

berkelompok.

Penilaian kegiatan membaca intensif dalam penelitian ini terbagi dalam 3 komponen, yaitu: (1) Lafal berkaitan dengan kata dan bunyi, (2) Tekanan kata yang berkaitan dengan informasi, (3) Pemenggalan kalimat karena berpengaruh pada makna secara keseluruhan. Ketiga komponen tersebut dijabarkan masing-masing 3 indikator. Dengan demikian kisaran penilaian tertinggi adalah 9.

Sedangkan penilaian pengembangan minat siswa dalam membaca diukur dengan beberapa kriteria, yaitu (1) kreatifitas 'siswa dalam membaca, (2) menunjukkan minat untuk membaca, (3) membaca nyaring dengan lancar, (4) menulis dengan koheren, (5) menyimak dengan penuh perhatian, (6) menyimpulkan gagasan dengan baik.

Selanjutnya hasil belajar yang diperoleh dari pelaksanaan siklus I adalah mengalami peningkatan yang cukup baik jika dibandingkan dengan hasil belajar pada tahapan pre tes yaitu sebanyak 7 siswa atau 40,6 % dari jumlah keseluruhan siswa yang dinyatakan belum tuntas. Sedangkan siswa yang dinyatakan tuntas sebanyak 10 siswa atau 59,4 % dari jumlah keseluruhan siswa. Sedangkan untuk peningkatan kemampuan membaca intensif dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

Tabel 4.5 Daftar peningkatan kemampuan membaca intensif siswa siklus I

No.	Nama	Indikator									Skor	Nilai	Huruf
		1			2			3					
		1	2	3	1	2	3	1	2	3			
1	Andika Sukma D.										5	56	C
2	Dela Amelia										6	67	B
3	Elisa Fatmawati										6	67	B
4	Fika Qurrota A.										6	67	B
5	Kharirotul M.										3	33	E
6	Khurul Aini										6	67	B
7	Laily Nabilatus S										3	33	E
8	Lia Puspitasari										6	56	C
9	Muhammad Rio										6	67	B
10	Muhammad Riski A.										3	33	E
11	Muhammad Zakky										6	67	B
12	Naila Alifia Zahra										5	56	C
13	Sufi Nadzifatul M.										4	44	D
14	Sulton Sodan F.H										4	44	D
15	Surti Anggi nurul A.										3	33	E
16	Wilda Ayu A.										6	67	B
17	Yunisa Rahmawati										6	67	B

Akan tetapi meski demikian, siswa cukup antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya siswa yang bertanya tentang isi bacaan yang telah mereka baca. Ini menandakan bahwa siswa terpacu semangatnya untuk lebih mendalami isi bacaan yang telah mereka baca.

Selain itu, untuk melatih keberanian serta rasa pertanggung jawaban dari hasil kerja kelompok, siswa dilatih untuk presentasi hasil

kerja kelompok secara bergantian. Meskipun presentasi di depan kelas belum berjalan secara maksimal, akan tetapi setidaknya siswa telah berani maju ke depan kelas untuk melaporkan hasil kerja kelompok mereka.

Metode CIRC membantu siswa untuk mampu mengolah isi sebuah bacaan menjadi beberapa sub-sub pokok bagian kemudian sub-sub pokok bagian yang telah ditemukan diceritakan kembali dengan menggunakan bahasa siswa sendiri atau yang lebih dikenal dengan aktivitas menceritakan kembali.

Terkait dengan perilaku yang kurang efektif yang digunakan siswa dalam membaca, seperti menggunakan jari untuk menunjuk kata, pengejaan kata, dan lain sebagainya masih tampak dilakukan oleh siswa. Hal ini dikarenakan siswa agak sulit untuk menghilangkan kebiasaan tersebut dalam aktivitas membaca.

PERTEMUAN I

Pada pertemuan I guru mengulas sedikit tentang materi penentuan ide pokok paragraf karena materi tentang pokok pikiran paragraf telah disampaikan pada semester I, akan tetapi dari hasil observasi pra tindakan hampir keseluruhan siswa belum memahami tentang materi tersebut.

Untuk memudahkan siswa dalam belajar guru membagikan ringkasan tentang penjelasan ide pokok paragraf dan cara membuat ringkasan yang dilengkapi dengan contoh penentuannya yang diberi sentuhan gambar-gambar menarik agar siswa tertarik untuk membaca

serta mempelajarinya lebih mendalam.

Selanjutnya pada tahap akhir pembelajaran guru atau peneliti melakukan penilaian sampel dari hasil kegiatan pembelajaran. Selain itu, cara membaca mereka pun mulai menunjukkan kemajuan yaitu dengan tidak menggunakan cara membaca seperti yang telah mereka lakukan sebelumnya.

PERTEMUAN II

Pada pertemuan kedua ini peneliti tetap memberikan sebuah teks bacaan. Sebelum memberikan sebuah teks bacaan terlebih dahulu peneliti mengajak siswa untuk mencari bacaan di perpustakaan kemudian menugaskan mereka secara berkelompok untuk menentukan tema dari bacaan yang telah mereka pilih. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih daya analisis siswa agar mulai sedikit demi sedikit dapat terasah dengan baik.

Hasil dari kegiatan ini adalah siswa mulai mampu menentukan sebuah tema dari bacaan serta mulai sedikit demi sedikit menceritakan kembali isi bacaan dengan bahasa mereka sendiri. Meskipun hasil ini tidak ditunjukkan oleh siswa secara keseluruhan, akan tetapi siswa menunjukkan semangat mereka untuk mau belajar lagi.

Pertemuan kedua ini siswa ditugaskan secara individu untuk menentukan pokok pikiran paragraf sebuah bacaan. Hal ini dikarenakan untuk mengetahui kemampuan masing-masing siswa dalam menentukan pokok pikiran paragraf.

d. Refleksi

Selanjutnya pada tahap ini peneliti beserta teman sejawat secara kolaboratif mengadakan diskusi untuk mengamati kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung termasuk mengidentifikasi faktor-faktor hambatan dan kemudahan mengajar dengan menggunakan metode CIRC serta alternatif tindakan yang akan dilaksanakan selanjutnya.

Beberapa kesulitan yang dialami oleh siswa antara lain: (1) memahami bacaan, (2) membuat kalimat dengan bahasa sendiri, (3) membuat ringkasan dengan kalimat yang baik, (4) menghilangkan kebiasaan yang kurang efektif dalam membaca

Meskipun masih terdapat beberapa kesulitan yang dihadapi oleh siswa, akan tetapi penerapan metode CIRC pada siklus I ini berjalan dengan cukup baik. Hal ini terlihat pada antusiasme yang ditunjukkan oleh siswa dalam mengikuti pembelajaran serta penguasaan materi oleh peneliti sehingga mampu memahami siswa dalam mempelajarinya.

Selain itu, dengan menggunakan metode CIRC kemampuan membaca intensif siswa juga mengalami peningkatan, cara-cara membaca yang efektif pun juga telah sedikit demi sedikit diterapkan siswa dalam melakukan kegiatan membaca.

Dengan demikian metode CIRC memiliki peluang untuk mengembangkan pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya pada aspek membaca, tergantung dari cara guru dalam

menerapkan metode ini dalam kegiatan pembelajaran yang selanjutnya dapat menumbuhkan respon siswa dalam mengikuti setiap tahapan dalam penerapan metode CIRC

2. SIKLUS II

a. Perencanaan

Perencanaan siklus II tetap memfokuskan pembahasan pada pokok bahasan memahami bacaan melalui membaca intensif yaitu menentukan pokok pikiran paragraf serta membuat ringkasan sebuah bacaan. Akan tetapi pada tindakan II ini lebih difokuskan lagi pada kegiatan membuat ringkasan bacaan. Untuk penentuan pokok pikiran paragraf telah lebih dahulu di fokuskan pada siklus I.

Sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai terlebih dahulu peneliti menyusun rencana dari pelaksanaan tindakan II, sebagai berikut :

- 1) Menyampaikan tujuan dan kompetensi yang akan dicapai setelah kegiatan pembelajaran
- 2) Memfokuskan pembahasan pada memahami bacaan melalui membaca intensif yaitu membuat ringkasan bacaan
- 3) Penyusunan bahan bacaan dengan berbagai tema
- 4) Membagi siswa dalam 5 kelompok yang terdiri dari 4 atau 5 orang dalam setiap kelompok yang diketuai oleh salah satu siswa. Setiap kelompok akan mempelajari sebuah tema yang diberikan oleh guru termasuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan tema tersebut

- 5) Membagikan majalah bobo kepada setiap kelompok untuk menunjang kegiatan pembelajaran kemudian mencari bacaan sesuai dengan tema yang telah ditentukan kepada setiap kelompok
- 6) Membaca bacaan dalam majalah bobo secara berkelompok, menanyakan kosa kata yang sulit kemudian presentasi perwakilan kelompok membahas garis besar isi yang terdapat dalam bacaan
- 7) Membagikan teks bacaan dengan tema "profesi" kemudian menjelaskan tugas kelompok yaitu saling membacakan satu sama lain, mengkoreksi cara membaca satu sama lain, menentukan pokok pikiran, dan menyusun ringkasan dari teks bacaan tersebut secara berkelompok
- 8) Perwakilan kelompok presentasi di depan kelas membahas hasil ringkasan yang telah dikerjakan
- 9) Menyusun PR yang harus dikerjakan oleh siswa
- 10) Evaluasi bersama-sama terkait kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan
- 11) Pelaksanaan post test

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan dari siklus II ini fokus pada penyusunan ringkasan sebuah bacaan yang dilaksanakan pada tanggal 22 Agustus 2014 pukul 08.10-09.20 dan tanggal 10 Agustus 2014 pukul 07.00-08.10 dengan alokasi waktu 4X35 menit dengan perincian 2 JP dan 2 JP. Berdasarkan dari perencanaan siklus II yang telah disusun,

Maka pelaksanaan dari siklus II ini sebagai berikut :

PERTEMUAN III

Pada pertemuan III kegiatan pembelajaran diawali dengan ucapan salam dari guru, absensi kehadiran siswa di kelas, menanyakan kabar dan kesiapan dalam melanjutkan kegiatan pembelajaran, permainan tepuk untuk menghilangkan kejenuhan siswa dalam belajar. Kemudian dilanjutkan dengan appersepsi materi yang telah lalu dan secara acak menunjukkan salah satu siswa untuk membacakan sebuah bacaan di depan kelas dengan suara nyaring dan intonasi pengucapan kalimat dalam bacaan dengan tepat. Kemudian dilanjutkan dengan membahas garis besar makna yang terkandung dalam bacaan secara bersama-sama.

Kegiatan pembelajaran dilanjutkan pada kegiatan inti proses pembelajaran, yaitu dimulai dengan penjelasan kembali khusus tentang pembuatan ringkasan bacaan dengan baik dan benar dan dengan menggunakan penyusunan kalimat yang sistematis sehingga inti dari isi sebuah bacaan dapat tersampaikan dengan baik. Selanjutnya guru membagi siswa dalam kelompok belajar secara heterogen yang terbagi menjadi 5 kelompok dengan masing-masing beranggotakan 4 orang siswa, selanjutnya setiap kelompok mendapatkan sebuah majalah bobo dan tema yang berbeda beda.

Setelah semua kelompok mendapatkan masing-masing majalah bobo dan tema, selanjutnya guru menugaskan setiap kelompok untuk mencari sebuah bacaan yang terdapat dalam majalah bobo disesuaikan

dengan tema masing-masing kelompok. Setelah menemukan bacaan yang sesuai dengan temanya tugas selanjutnya adalah saling membacakan bacaan tersebut secara bergantian, mencari pokok pikiran paragraf, serta membuat ringkasan dengan dengan kalimat yang baik dan benar. Tugas ini dilakasnakan secara kompetisi.

Setelah semua pekerjaan terselesaikan dengan baik, selanjutnya adalah membahas hasil kerja kelompok secara bersama-sama dengan perwakilan kelompok'presentasi di depan kelas. Kelompok yang berhasil mengerjakan tugasnya dengan baik dan waktu yang ditempuh paling cepat, maka akan memperoleh hadiah. Sedangkan kelompok yang lain akan memperoleh hadiah pula untuk menghargai kerja keras mereka.

Untuk melatih siswa dalam hal tulis menulis guru membekali siswa dengan tugas tambahan yaitu mempelajari sebuah teks bacaan yang dilengkapi dengan beberapa soal essay serta tugas untuk membuat ringkasan bacaan tersebut.

Kegiatan akhir dari proses belajar mengajar kali ini diakhiri dengan tanya jawab seputar materi yang telah disampaikan. Selanjutnya pemberian motivasi dan semangat untuk terus belajar. Kemudian ditutup dengan dengan bacaan hamdalah serta serta doa secara bersama-sama yang dipimpin oleh ketua kelas.

PERTEMUAN IV (POST TEST)

Pada pertemuan IV lanjutan dan siklus II ini guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam, membaca doa

akan belajar secara bersama-sama yang dipimpin oleh ketua kelas, mengabsensi kehadiran siswa di dalam kelas dan dilanjutkan dengan appersepsi secara bersama-sama materi yang telah lalu dengan cara tanya jawab yaitu tentang pokok pikiran paragraf, cara membuat ringkasan, cara-cara membaca yang efektif.

Memasuki pada kegiatan inti guru mengadakan post test untuk mengukur kemampuan siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya tentang aspek membaca termasuk beberapa materi yang telah disampaikan pada beberapa pertemuan yang telah lalu.

Pelaksanaan post test yaitu berupa tes lisan dan tes tulis. Tes lisannya berupa membaca sebuah teks bacaan pendek dengan suara nyaring, menentukan pokok pikiran tiap paragraf dan menceritakan kembali isi bacaan dengan menggunakan bahasa yang ringkas dan jelas. Pelaksanaan tes lisan ini secara individu masing-masing siswa dengan menunjuk siswa sesuai urutan absen untuk maju ke depan kelas *face to face* dengan guru. Sedangkan untuk tes tulisnya guru membagikan sebuah teks bacaan kepada masing-masing siswa yang bertemakan "profesi". Di dalam teks bacaan tersebut terdapat beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa yaitu berupa penentuan pokok pikiran masing paragraf dan membuat ringkasan. Tes ini bersifat individu pula.

c. Pengamatan

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti bertindak sebagai guru sekaligus observer yang bertugas mencatat lembar

pengamatan yang telah disusun pada pedoman observasi. Hasil pengamatan pada pelaksanaan siklus II siswa sudah mulai menunjukkan keantusiasannya dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan inti guru mengajar dengan menggunakan metode CIRC yaitu dengan membagikan sebuah bacaan tidak terlalu panjang dengan tema "Profesi dan hobi" menganalisis tema yang disesuaikan dengan lingkungan sekitar mereka.

Metode ini memudahkan siswa dalam memahami pesan dan makna yang terkandung dalam sebuah bacaan. Di samping itu juga melatih siswa dalam kegiatan menulis ringkasan bacaan dengan kalimat yang urut sesuai dengan alur bacaan yang telah ada. Sehingga ketika kegiatan pembelajaran berlangsung dan perwakilan kelompok mulai presentasi hasil kerja kelompoknya banyak siswa yang telah mampu memahami makna dalam bacaan meskipun dengan cara diringkas.

Setelah siswa menerima materi pelajaran guru mengulas kembali terhadap hasil kerja masing-masing kelompok dan selanjutnya memberikan tugas membuat karangan berkaitan dengan tema "profesi" di lingkungan sekitar kehidupan mereka. Hal ini untuk melatih siswa dalam mengenali lingkungan sekitar kehidupan mereka. Sehingga dalam kegiatan pembelajaran jika siswa dituntut untuk melakukan sebuah analisis yang berkaitan dengan kehidupan sekitar mereka tidak terlalu kesulitan.

Penilaian hasil belajar serta kemampuan membaca siswa pada

tindakan siklus II didasarkan pada kriteria dan komponen yang sama dengan hasil penelitian tindakan I. Secara rinci hasil belajar pada penelitian tindakan II dapat diamati sebagai berikut. Dari 17 jumlah keseluruhan siswa, pada tindakan II ini siswa yang dinyatakan tuntas sebanyak 17 siswa atau sebanyak 100%,. Dengan demikian hasil belajar ini telah memenuhi target yang ditentukan pada awal penelitian ini.

Selain dari hasil belajar siswa yang telah memenuhi standar yang telah ditentukan, cara membaca yang dilakukan oleh siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini ditunjukkan ketika peneliti melakukan post tes berupa tes lisan yang menugaskan siswa membaca sebuah bacaan pendek, mereka mampu membaca dengan tanpa menggunakan kebiasaan membaca mereka yang kurang efektif. Selain itu komponen dalam membaca intensif juga telah dipenuhi oleh siswa. Hal ini dapat diamati pada keterangan hasil penilaian di bawah ini:

Tabel 4.6 Daftar peningkatan kemampuan membaca intensif siswa siklus II

No.	Nama	Indikator									Skor	Nilai	Huruf
		1			2			3					
		1	2	3	1	2	3	1	2	3			
1	Andika Sukma D.										9	100	A
2	Dela Amelia										9	100	A
3	Elisa Fatmawati										9	100	A
4	Fika Qurrota A.										9	100	A
5	Kharirotul M.										6	67	B

6	Khurul Aini											9	100	A
7	Laily Nabilatus S											7	78	B
8	Lia Puspitasari											9	100	A
9	Muhammad Rio											7	78	B
10	Muhammad Riski A.											6	67	B
11	Muhammad Zakky											9	100	A
12	Naila Alifia Zahra											6	67	B
13	Sufi Nadzifatul M.											9	100	A
14	Sulton Sodan F.H											9	100	A
15	Surti Anggi nurul A.											6	67	B
16	Wilda Ayu A.											9	100	A
17	Yunisa Rahmawati											9	100	A

Sedangkan penilaian kemampuan siswa dalam keseluruhan aktivitas yang berkaitan dengan kegiatan membaca mulai dari siklus I-II dapat diamati dari keterangan tabel di bawah ini :

Tabel 4.7 Daftar Penilaian Kemahiran Siswa dalam Aktifitas Kemampuan Membaca

No.	Nama	Kriteria Kemahiran Membaca Siswa					
		1	2	3	4	5	6
1	Andika Sukma D.						
2	Dela Amelia						
3	Elisa Fatmawati						
4	Fika Qurrota A.						
5	Kharirotul M.		-	-	-		
6	Khurul Aini						
7	Laily Nabilatus S	-					
8	Lia Puspitasari						
9	Muhammad Rio						

10	Muhammad Riski A.	-			-		-
11	Muhammad Zakky						
12	Naila Alifia Zahra			-	-		-
13	Sufi Nadzifatul M.						
14	Sulton Sodan F.H						
15	Surti Anggi Nurul A.			-	-		-
16	Wilda Ayu A.						
17	Yunisa Rahmawati						

Keterangan Pengisian Kolom:

Tuntas

- Tidak Tuntas

Kriteria Kemahiran Membaca :

1. Kreativitas dalam membaca
2. Menunjukkan minat untuk membaca
3. Membaca nyaring dengan lancar
4. Menulis dengan koheren
5. Menyimak dengan penuh perhatian
6. Menyimpulkan gagasan dengan baik

PERTEMUAN III

Pada pertemuan ketiga ini peneliti melakukan analisis terhadap kesulitan serta kemajuan berkaitan dengan kemampuan membaca yang dialami oleh siswa yang mayoritas hanya membutuhkan biasa dan pembiasaan terutama dalam mengisi kekosongan waktu mereka agar tidak selalu diisi dengan bermain tanpa ada kegiatan yang mampu menunjang pengetahuan siswa, untuk itulah penerapan metode CIRC akan sangat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan

membaca mereka.

Setelah metode CIRC dilaksanakan, peningkatan dalam diri siswa mulai terlihat, walaupun peningkatan masih belum memenuhi target yang ditentukan sejak awal penelitian. Kesenambungan model penelitian ini diharapkan mampu menunjang kemampuan siswa dalam membaca khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia serta mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.

PERTEMUAN IV

Pada pertemuan keempat ini pembelajaran tetap menggunakan metode CIRC. Selain itu, dalam pertemuan keempat ini juga diadakan tes lisan yang berkaitan dengan materi tentang pokok pikiran paragraf dan ringkasan yang telah diterima oleh siswa. Hal ini dilaksanakan tanpa ada pemberitahuan terlebih dahulu oleh siswa. Tes ini bersifat sangat sederhana karena objek yang dituju juga masih dalam taraf tingkat dasar.

Setelah selesai pertemuan, hasil dari tes ini sangat memuaskan, hampir keseluruhan siswa telah menunjukkan kemampuan mereka dalam melaksanakan kegiatan membaca, diantaranya mampu menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan, mampu menentukan pokok pikiran paragraf, mampu meringkas bacaan, serta; mereka sudah mulai tidak menggunakan cara-cara lama mereka dalam membaca. Sehingga jika penelitian ini tetap dilanjutkan, kemungkinan keberhasilan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa semakin besar.

Pada pertemuan IV peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa untuk mengetahui pendapat mereka terhadap penerapan metode CIRC pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya pada aspek membaca intensif. Berikut kutipan wawancara antara peneliti dengan siswa yang bernama Kharidotul dan Andika Sukma Darmawan :

Peneliti : "Bagaimana perasaanmu setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan metode CIRC?"

Kharir : "Saya senang Bu, jadi enggak ngantuk kalo belajar, hehehe"

Dika : "Sama Bu, saya juga senang, jadi semangat kalo belajar"

Peneliti : "Apakah kamu setuju metode CIRC dipakai buat ngajar mata pelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan membaca?"

Kharir : "Setuju banget Bu!"

Dika : "Setuju banget Bu, hehe"

Peneliti : "Apakah kamu merasa kesulitan mempelajari mata pelajaran bahasa Indonesia dengan metode CIRC khususnya pada aspek membaca?"

Kharir : "Awalnya sih agak sulit Bu, tapi lama-lama saya jadi lebih gampang dalam belajar!"

Dika : "Sama Bu kayak Dika, saya kan agak males kalo disuruh baca, tapi saya sekarang mulai suka baca Bu!"

d. Refleksi

Penerapan metode *Cooperitive Integrated Reading and Composition* (CIRC) yang berbasis strategi pembelajaran *Cooperative Learning* banyak menuntut peran aktif siswa baik dalam kerja kelompok maupun yang bersifat individu. Hal ini dibuktikan dengan perolehan hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan dimulai dari pelaksanaan pre tes sampai pada siklus II sebagaimana dijabarkan dalam tabel perolehan nilai dibawah ini :

Tabel 4.8 Daftar peningkatan nilai siswa

No.	Nama	Daftar peningkatan Nilai Siswa		
		Pre tes	Siklus I	Siklus II
1	Andika Sukma D.	77	95	95
2	Dela Amelia	65	75	80
3	Elisa Fatmawati	87	90	95
4	Fika Qurrota A.	77	80	85
5	Kharirotul M.	30	40	45
6	Khurul Aini	75	80	95
7	Laily Nabilatus S	60	70	85
8	Lia Puspitasari	75	77	85
9	Muhammad Rio	67	77	90
10	Muhammad Riski A.	54	55	60
11	Muhammad Zakky	35	50	52
12	Naila Alifia Zahra	40	65	67
13	Sufi Nadzifatul M.	40	65	67

14	Sulton Sodan F.H	45	62	67
15	Surti Anggi Nurul A.	40	55	67
16	Wilda Ayu A.	60	60	67
17	Yunisa Rahmawati	67	87	90

Berdasarkan daftar nilai di atas serta beberapa analisis di atas apabila penelitian ini dilanjutkan maka akan membuahkan hasil yang maksimal serta agar yang diterima oleh siswa juga lebih maksimal pula.

Untuk menindak lanjuti peningkatan keberhasilan siswa perlu diambil beberapa langkah agar kemampuan membaca siswa mampu di tingkatkan atau dipertahankan. Langkah-langkah tersebut antara lain :

- 1) Pemberian motivasi siswa untuk lebih gemar dalam membaca terutama dalam mengisi kekosongan waktu mereka
- 2) Peran serta guru dan lingkungan sekitar agar siswa tetap konsisten dalam belajar khususnya dalam kegiatan membaca termasuk penyediaan bacaan yang mampu menunjang pengetahuan siswa
- 3) Evaluasi terencana dan terstruktur dalam mengukur tingkat keberhasilan siswa

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bagian ini merupakan pembahasan dari paparan hasil penelitian di atas yang dianalisa dengan membandingkan antara kegiatan pembelajaran pra tindakan yang tidak menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dengan pembelajaran yang menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada setiap pertemuannya dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia pada yang dikhususkan pada aspek membaca.

A. **Penggunaan Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III**

Pembelajaran kooperatif dengan metode CIRC adalah merupakan kegiatan pembelajaran yang secara nyata mengajarkan siswa untuk mampu bekerja secara kooperatif atau bekerja sama dalam menyelesaikan sebuah permasalahan. Hal ini dimaksudkan sebagai pembelajaran awal kepada siswa agar kelak dalam kehidupan yang sesungguhnya mampu hidup berdampingan dengan orang lain di atas beberapa perbedaan sehingga mampu menyikapi dengan positif perbedaan tersebut.

Penerapan pembelajaran kooperatif dengan metode CIRC bertujuan untuk menumbuhkan semangat belajar siswa yang memungkinkan siswa dapat belajar dengan efektif dan efisien sehingga apabila siswa dapat belajar dengan efektif dan efisien akan secara otomatis mempengaruhi hasil belajar siswa dan tentunya tercapainya tujuan-tujuan dari kegiatan pembelajaran,

dalam hal ini khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia aspek membaca pada kelas III MI Al Hidayah Pandansari Poncokusumo.

Dalam pembelajaran dengan menggunakan metode CIRC sebanyak lebih dari 80% hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Selain dari hasil belajar yang mengalami peningkatan, kemampuan siswa untuk melakukan kegiatan membaca yang efektif juga mengalami peningkatan. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca yang telah dicapai oleh siswa peneliti menggunakan penilaian yang bersifat lisan dan tulis, yaitu penilaian dari hasil belajar yang dicapai oleh siswa pada siklus I dan siklus II dan penilaian dari hasil pengamatan peningkatan kemampuan membaca intensif dengan menggunakan beberapa indikator keberhasilan. Semua penilaian ini dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, observasi serta dokumentasi pada kegiatan-pembelajaran.

Selama pembelajaran berlangsung peneliti bertindak sebagai guru sekaligus observer yang mengamati berlangsungnya kegiatan pembelajaran di kelas. Dalam melaksanakan kegiatan penelitian ini peneliti bekerja secara kolaboratif dengan teman sejawat dan dibantu oleh guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia bapak Abdul Halim, S.Pd.

Pada penelitian ini difokuskan pada aspek membaca intensif siswa mata pelajaran bahasa Indonesia dengan 3 indikator yaitu membaca nyaring teks bacaan, menentukan pokok pikiran paragraf, dan membuat ringkasan bacaan. Sebenarnya materi ini telah dibahas pada semester I akan tetapi menurut hasil observasi pra tindakan kemampuan siswa masih belum mencapai standar KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu skor 65.

Pada tahap pra tindakan hasil membaca intensif rata-rata siswa hanya sebesar 48% dengan kata lain kurang dari standar perolehan skor 70% yang merupakan tolok ukur dari keberhasilan penelitian ini.

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil tes pra tindakan yang telah dilakukan, maka dilakukanlah perencanaan serta pelaksanaan tindakan I untuk mengentaskan beberapa permasalahan pada kegiatan membaca siswa yang terjadi pada kegiatan tes pra tindakan.

Pada tindakan I, metode CIRC dikembangkan dengan sedikit variasi yaitu guru memberikan sebuah bacaan yang agak panjang dengan kemasan yang sederhana pula. Selain itu, guru juga membagikan rangkuman materi tentang penentuan pokok pikiran paragraf, cara membuat ringkasan, dan tipstips membaca yang efektif yang disajikan dengan nuansa yang menarik agar siswa tidak bosan dalam mempelajarinya dan siswa mampu memahami materi dengan baik.

Sedangkan pada tindakan II pengembangan metode CIRC dikemas lebih menarik lagi yaitu dengan membagikan beberapa majalah anak-anak. Hal ini dilakukan untuk membantu siswa dalam memahami sebuah bacaan dan agar mampu menumbuhkan kegemaran mereka dalam membaca. Selain menggunakan media majalah anak-anak sebagai pelengkap dalam penerapan metode CIRC di kelas, pengembangan kegiatan pembelajaran juga dengan menggunakan variasi yaitu dalam bentuk kompetisi atau semacam kuis untuk memacu semangat siswa dalam belajar.

Keberhasilan dari setiap kegiatan pembelajaran dengan menggunakan

metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa mata pelajaran bahasa Indonesia dapat diamati dari beberapa bukti yang bersifat kuantitatif dan kualitatif.

Bukti-bukti secara kuantitatif dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa pada tindakan I dan pada tindakan II yaitu hasil belajar yang diperoleh dari pelaksanaan siklus I mengalami peningkatan yang cukup baik jika dibandingkan dengan hasil belajar pada tahapan pre tes yaitu sebanyak 7 siswa atau 40,6 % dari jumlah keseluruhan siswa yang dinyatakan belum tuntas. Sedangkan siswa yang dinyatakan tuntas sebanyak 10 siswa atau 59,4 % dari jumlah keseluruhan siswa. (sebagaimana dijabarkan dalam tabel 4.8)

Sedangkan pada tindakan II ini hasil belajar yang diperoleh siswa mengalami peningkatan sangat memuaskan yaitu dari 17 jumlah keseluruhan siswa, pada tindakan II ini siswa yang dinyatakan tuntas sebanyak 17 siswa atau sebanyak 100%.. Dengan demikian hasil belajar ini telah memenuhi target yang ditentukan pada awal penelitian ini. (sebagaimana dijabarkan dalam tabel 4.8)

Peningkatan kemampuan membaca intensif yang telah dicapai oleh siswa diukur dengan 3 komponen penentu keberhasilan, yaitu lafal berkaitan dengan kata dan bunyi, tekanan kata yang berkaitan dengan informasi, pemenggalan kalimat karena berpengaruh pada makna secara keseluruhan. Hasil yang diperoleh dari pengukuran kemampuan membaca intensif pada siklus I dapat diamati pada keterangan Label 4.5 di atas dan peningkatan kemampuan membaca intensif siswa dapat diamati pada keterangan Label 4.6

di atas.

Sedangkan kesimpulan penilaian yang menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan kemahiran siswa pada kegiatan membaca ditunjukkan dengan beberapa kriteria, yaitu (1) kreatifitas dalam membaca, (2) menunjukkan minat untuk membaca, (3) membaca nyaring dengan lancar, (4) menulis dengan koheren, (5) menyimak dengan penuh perhatian, (6) menyimpulkan gagasan dengan baik. Pelaksanaan penilaian ini dilakukan pada saat post test di akhir siklus II. Hasil penilaian ini menunjukkan ketuntasan dalam mengukur aktivitas siswa dalam membaca.

Bukti-bukti secara kualitatif dapat dijelaskan dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan responden siswa dan hasil pengamatan di dalam kelas. Kebanyakan dari mereka mengungkapkan kesenangan dan antusiasme dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). (Sebagaimana dijabarkan dalam bab IV di atas)

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa di MI Al Hidayah Pandansari Poncokusumo dengan menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) telah mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca khususnya membaca intensif mata pelajaran bahasa Indonesia. hal ini dapat diketahui dari hasil observasi peneliti pada proses belajar mengajar serta aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Peningkatan kemampuan membaca siswa dapat terlihat dari kegiatan membaca siswa selama pembelajaran berlangsung yakni siswa telah mampu menggunakan cara-cara yang efektif dalam membaca, siswa telah mampu membaca intensif dengan baik, dan hasil belajar siswa yang telah dilakukan selama dua siklus.

Berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penggunaan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa mata pelajaran bahasa Indonesia kelas III MI Al Hidayah Pandansari Poncokusumo dilaksanakan dalam II tindakan serta melalui beberapa tahapan pelaksanaan. Tahapan-tahapan pelaksanaan penggunaan metode CIRC untuk meningkatkan kemampuan membaca

siswa mata pelajaran bahasa Indonesia sebagai berikut :

- a) Pembentukan kelompok belajar menjadi 5 kelompok yang beranggotakan 4 orang dalam setiap kelompoknya dan pembagiannya secara heterogen,
 - b) Pembagian beberapa tema. bacaan masing-masing kelompok mendapatkan sebuah tema sesuai dengan kesepakatan kelompok
 - c) Secara berkelompok siswa bekerja sama membahas tema yang mereka pilih dan mengidentifikasi informasi-informasi yang berkaitan dengan tema tersebut
 - d) Setiap kelompok mendapatkan sebuah teks bacaan yang disesuaikan dengan tema pada masing-masing kelompok.
 - e) Siswa dalam kelompok saling membacakan bacaan tersebut secara bergantian, mengoreksi cara membaca masing-masing anggota kelompok, serta mencari kosa kata yang dianggap sulit
 - f) Mengerjakan tugas selanjutnya yaitu menjawab beberapa pertanyaan sesuai dengan isi bacaan, mencari pokok pikiran setiap paragraf dalam bacaan, dan membuat ringkasan bacaan dengan kalimat yang runtut
 - g) Perwakilan setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas sedangkan kelompok yang lain memberikan kritik dan saran yang membangun
2. Berdasarkan bukti-bukti secara kuantitatif dan kualitatif membuktikan bahwa penggunaan metode *Cooperatif Integrated Reading and Composition* mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa mata

pelajaran bahasa Indonesia kelas III MI Al Hidayah Pandansari Poncokusumo. Bukti secara kuantitatif dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh oleh siswa mengalami peningkatan mulai dari pelaksanaan pre tes sampai pada tindakan II. Pada pelaksanaan pre tes keberhasilan tindakan hanya sebesar 48% dari jumlah keseluruhan siswa. Pada tindakan I mengalami peningkatan yaitu sebesar 59% dari jumlah keseluruhan siswa. Sedangkan pada tindakan II hasil belajar yang diperoleh siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu sebesar 88% dari jumlah keseluruhan siswa. Dengan demikian hasil belajar ini telah memenuhi target keberhasilan penelitian ini yaitu apabila telah mencapai tingkat keberhasilan 100% dari jumlah keseluruhan siswa.

Sedangkan bukti secara kualitatif dapat dilihat dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama kegiatan pembelajaran berlangsung di dalam kelas dengan menggunakan metode CIRC. Selain dengan menggunakan pengamatan, bukti secara kualitatif dapat dilihat dari hasil wawancara dengan beberapa siswa terkait pendapat mereka tentang penerapan metode CIRC untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian ini, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi siswa

- a) Suatu keberhasilan dalam menentukan prestasi belajar tidak bergantung pada orang lain tetapi lebih banyak ditentukan oleh diri sendiri. Kemauan yang tinggi akan sangat berperan dalam meningkatkan prestasi. Untuk itu pembiasaan dalam membaca pada mata pelajaran bahasa Indonesia dapat mengantarkan siswa mendapatkan prestasi belajar yang tinggi.
- b) Hendaknya siswa terlibat secara penuh baik secara fisik maupun mental dalam proses belajar mengajar, hal ini akan mempermudah tercapainya tujuan belajar.
- c) Siswa hendaknya terlibat secara aktif didalam kelas, karena paradigma yang berkembang saat ini adalah kontrol belajar sepenuhnya ada pada diri siswa.

2. Bagi Guru

- a) Guru hendaknya mampu menggunakan metode mengajar dengan baik yang memungkinkan berkembangnya potensi siswa. Metode mengajar yang baik tidak saja menciptakan situasi kelas yang hidup, tetapi juga mempermudah siswa dalam mencapai tujuan belajar yang telah ditentukan.
- b) Guru hendaknya mampu menjadi motivator sekaligus menjadi fasilitator bagi siswanya. Hal ini akan merangsang identifikasi pada diri siswa yang sekaligus dapat menemukan jati diri siswa yang pada akhirnya dapat mempercepat pemahaman dalam belajar dan berkomunikasi.

c) Guru hendaknya selalu dan terus menerus mendorong siswanya untuk memiliki motivasi belajar, dengan begitu prestasi siswa yang diharapkan oleh guru dapat tercapai.

3. Bagi Sekolah

Sebuah lembaga atau sekolah hendaknya mampu melengkapi sarana dan prasarana yang memadai demi tercapainya keberhasilan kegiatan pembelajaran di kelas yang maksimal, seperti melengkapi koleksi buku-buku di perpustakaan dan di kelas untuk menunjang peningkatan kemampuan dan kegemaran siswa dalam membaca.

4. Bagi IPTEK

Arus perkembangan IPTEK semakin sulit untuk dibendung keberadaannya. Dengan hadimya penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang berarti sehingga mampu menanggulangi beberapa pengetahuan yang tidak seharusnya diberikan kepada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya, cetakan 2
- Ahmadi, Mukhsin. 1990. *Strategi Belajar-Mengajar Keterampilan Berbahasa dan Apresiasi Sastra*. Malang: YA3 MALANG
- Anike Erliana Arindawati dan Hasbullah Huda. *Beberapa Alternatif Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Malang: Bayumedia Publishing
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (SD/MI)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Hartono. 2009. *Penerapan Metode Jigsaw Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Pada Bidang Studi Bahasa Indonesia Kelas IV MI Sunan Giri Kemantren Jabung Kab. Malang*. Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Pers
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Jihad, Asep. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Lembar Kerja Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. 2011. Surabaya: Ar-Rahman
- Mudiono, Alif. 2010. *Pengembangan Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*
- Munawaroh. *Penerapan SQ3R untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri Jatirejo II Kecamatan Kabupaten Pasuruan*. Universitas Negeri Malang
- Muslih, Masnur. 2009. *Melaksanakan PTK itu Mudah Classroom Action Research*. Jakarta: Bumi Aksar
- Mustafida, Fita. 2009. *Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Media Surat Kabar pada Siswa Kelas V MI Nurul Ulum Kasri Bululawang Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

- Nikmah, Aslihatun. 2008. *Meningkatkan Kemampuan Menulis dengan Model Pembelajaran Cooperative CIRC pada Siswa Kelas 3 SDN Banaran 1 Kota Kediri*. Universitas Islam Negeri Malang
- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Robert E. Slavin. 2008. *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media
- Sanjaya, Wina. 2005. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana
- Shaffat, Idri. 2009. *Optimized Learning Strategy*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Sharan, Shlomo. 2009. *Handbook of Cooperative Learning (Inovasi Pengajaran & Pembelajaran untuk Memacu Keberhasilan Siswa di Kelas)*. Yogyakarta: Imperium
- Sudjana, Nana. 2008. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Suyitno, Amin. 2005. *Mengadopsi Pembelajaran CIRC dalam Meningkatkan Keterampilan Siswa Menyelesaikan Soal Cerita*. Seminar Nasional F.MIPA UNNES
- Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Tarigan, Henry Guntur. 1979. *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung
- Wahid Murni dan Nur Ali. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama dan Umum Dari Teori Menuju Praktik Disertai Contoh Hasil Penelitian*. Malang: UM Press hlm 50

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya, cetakan 2
- Ahmadi, Mukhsin. 1990. *Strategi Belajar-Mengajar Keterampilan Berbahasa dan Apresiasi Sastra*. Malang: YA3 MALANG
- Anike Erliana Arindawati dan Hasbullah Huda. *Beberapa Alternatif Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Malang: Bayumedia Publishing
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (SD/MI)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Hartono. 2009. *Penerapan Metode Jigsaw Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Pada Bidang Studi Bahasa Indonesia Kelas IV MI Sunan Giri Kemantren Jabung Kab. Malang*. Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Pers
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Jihad, Asep. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Lembar Kerja Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. 2011. Surabaya: Ar-Rahman
- Mudiono, Alif. 2010. *Pengembangan Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*
- Munawaroh. *Penerapan SQ3R untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri Jatirejo II Kecamatan Kabupaten Pasuruan*. Universitas Negeri Malang
- Muslih, Masnur. 2009. *Melaksanakan PTK itu Mudah Classroom Action Research*. Jakarta: Bumi Aksar
- Mustafida, Fita. 2009. *Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Media Surat Kabar pada Siswa Kelas V MI Nurul Ulum Kasri Bululawang Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

- Nikmah, Aslihatun. 2008. *Meningkatkan Kemampuan Menulis dengan Model Pembelajaran Cooperative CIRC pada Siswa Kelas 3 SDN Banaran 1 Kota Kediri*. Universitas Islam Negeri Malang
- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Robert E. Slavin. 2008. *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media
- Sanjaya, Wina. 2005. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana
- Shaffat, Idri. 2009. *Optimized Learning Strategy*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Sharan, Shlomo. 2009. *Handbook of Cooperative Learning (Inovasi Pengajaran & Pembelajaran untuk Memacu Keberhasilan Siswa di Kelas)*. Yogyakarta: Imperium
- Sudjana, Nana. 2008. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Suyitno, Amin. 2005. *Mengadopsi Pembelajaran CIRC dalam Meningkatkan Keterampilan Siswa Menyelesaikan Soal Cerita*. Seminar Nasional F.MIPA UNNES
- Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Tarigan, Henry Guntur. 1979. *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung
- Wahid Murni dan Nur Ali. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama dan Umum Dari Teori Menuju Praktik Disertai Contoh Hasil Penelitian*. Malang: UM Press hlm 50